

**MITIGASI RISIKO DALAM KREDIT SERTIFIKASI GURU PADA
PT. BPR TRESNA NIAGA PRAYA LOMBOK TENGAH**



OLEH:

M. SAIPUL RAMLI

NIM. 180502114

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**MITIGASI RISIKO DALAM KREDIT SERTIFIKASI GURU PADA
PT. BPR TRESNA NIAGA PRAYA LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**



OLEH:

M. SAIPUL RAMLI

NIM. 180502114

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



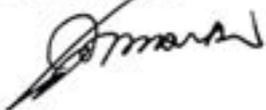
Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: M. Saipul Ramli, NIM: 180502114 dengan judul “Mitigasi Risiko dalam Pembiayaan Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah”, telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

Pembimbing I

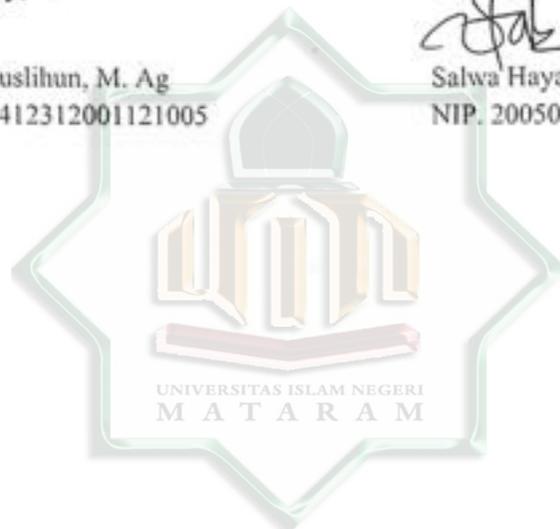


Dr. H. Muslihun, M. Ag
NIP. 197412312001121005

Pembimbing II



Salwa Hayati, ME.
NIP. 2005048504



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 27 Desember 2023

2024

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

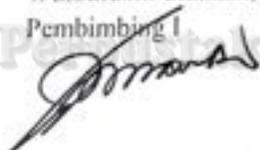
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Saiful Ramli
Mahasiswa
NIM : 180502114
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : Mitigasi Risiko dalam Pembiayaan
Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna
Niaga Praya Lombok Tengah

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap bahwa agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. H. Muslihun, M. Ag.
NIP. 197412312001121005

Pembimbing II



Salwa Hayati, ME
NIP. 2005048504

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Saipul Ramli
Mahasiswa
NIM : 180502114
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Mitigasi Risiko Dalam Pembiayaan Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram 27 Desember 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A



M. Saipul Ramli

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh M. Saipul Ramli, NIM: 180502114 dengan judul "Mitigasi Risiko Dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah", telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Perbankan Syariah UIN Mataram pada tanggal, 06 Februari 2024

DEWAN PENGUJI

Dr. H. Muslihun, M. Ag.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Salwa Hayati, ME.
(Sekretaris Sidang/Pemb II)

Muhammad Johari, M.S.I
(Penguji I)

Suriyani, M. El
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag.
NIP. 197111102002121001

MOTO

***“Jangan menilai saya dari kesuksesan,
tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh
dan berhasil bangkit kembali”
(Nelson Mandela)***

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk Ibuku tercinta, Papi, Nenek, Keluarga, Almamaterku, Kawan-Kawan seperjuangan, beserta semua orang yang senantiasa mendoakanku, Semua Dosenku, dan teruntuk calon istri kedepannya walaupun saat ini sedang berpacaran dengan orang lain”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGHANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. karena berkat melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berserta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Berserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam. Semoga kita mendapatkan *syafa'at* di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE), Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Untuk kedua orang tuaku “Sapi’i dan Endang Mariati” yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tiada henti-hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Salwa Hayati, ME. sebagai pembimbing II, dan Dr. H. Muslihun, M.Ag sebagai pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan tanpa bosan memberikan koreksi yang mendetail secara terus-terusan di tengah kesibukannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Masnun, M.A., selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu serta memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu serta memberikan arahan dan teguran agar tidak berdiam diri di kampus sampai selesai.
4. Bapak Prof. Dr. Riduan Mas’ud, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram atas kesempatannya untuk belajar di bawah Program Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Bapak Sanudri, M.Si. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh Studi Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Untuk bibikku Azlina Mariati terimakasih banyak atas supportnya selama ini.

7. Untuk Hamid Maulana Ihsan terima kasih atas waktu dan dukungannya karena sudah menemani saya pada proses penyusunan skripsi ini.
8. Untuk teman seperjuanganku Zulpan Hasim terima kasih atas support dan selalu meningkatkan untuk tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuanganku kelas D Perbankan Syariah Angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaan, pelajaran, pengalaman, canda tawa dan kenangan selama perkuliahan ini.
10. Semua kariawan PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, yang telah memberikan keikhlasan waktu, tenaga, bantuan, dan arahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGHANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK (INDONESIA, INGGRIS, & ARAB)	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	4
F. Kerangka Teori	8
1. Manajemen Risiko.....	8
2. Mitigasi Risiko.....	15
3. Kredit Sertifikasi Guru.....	18
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II RISIKO YANG DIHADAPI DALAM KREDIT SERTIFIKASI GURU PADA PT. BPR TRESNA NIAGA PRAYA LOMBOK TENGAH.....	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	25
B. Risiko Yang Dihadapi dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.....	32
C. Pembahasan Risiko Yang Dihadapi Dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah	35
BAB III MITIGASI RISIKO DALAM KREDIT SERTIFIKASI GURU PADA PT. BPR TRESNA NIAGA PRAYA LOMBOK TENGAH	39
A. Mitigasi Risiko dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah	39
B. Pembahasan Mitigasi Risiko dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.....	42
BAB IV PENUTUP	52
A. Simpulan.....	52
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kredit Sertifikasi Guru Bermasalah pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah Tahun 2018, 2019, & 2020



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Lembaga PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Pedoman Wawancara
- Lampiran 2.** Foto Wawancara
- Lampiran 3.** Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4.** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5.** Bukti Cek Plagiasi dan Bebas Pinjam
- Lampiran 6.** Daftar Riwayat Hidup



Perpustakaan UIN Mataram

MITIGASI RISIKO DALAM KREDIT SERTIFIKASI GURU PADA PT. BPR TRESNA NIAGA PRAYA LOMBOK TENGAH

Oleh:

M. Saipul Ramli

NIM 180502114

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai mitigasi risiko dalam kredit sertifikasi guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah. Dan adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko apa saja yang dihadapi dalam kredit sertifikasi guru dan bagaimana bentuk mitigasi risiko yang dilakukan oleh PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dalam kredit sertifikasi guru.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan untuk validasi data menggunakan triangulasi sumber data, *member chacking*, dan *auditing*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam kredit sertifikasi guru, risiko yang timbul di antaranya, yakni risiko kredit, risiko operasional, dan risiko strategik. Adapun Proses mitigasi risiko yang dilakukan PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah meliputi pengidentifikasian risiko, pemantauan risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko dan penerapan analisis 5C dalam proses mitigasinya.

Kata Kunci: Manajemen risiko, mitigasi risiko, dan kredit sertifikasi guru

RISK MITIGATION IN TEACHER CERTIFICATION CREDIT AT PT. BPR TRESNA NIAGA PRAYA CENTRAL LOMBOK

By:
M. Saipul Ramli
NIM 180502114

ABSTRACT

This study discusses risk mitigation in teacher certification credits at PT. BPR Tresna Niaga Praya Central Lombok. And the purpose of this study is to find out what risks are faced in teacher certification credits and how the form of risk mitigation carried out by PT. BPR Tresna Niaga Praya Central Lombok in teacher certification credit.

The research approach used in this study is a qualitative approach with a type of descriptive method. The method of data collection uses observation, interviews and documentation. With data analysis used includes data education, data presentation, and data verification and for data validation using data source triangulation, member checking, and auditing.

The results of the study show that in teacher certification credit, the risks that arise include credit risk, operational risk, and strategic risk. The risk mitigation process carried out by PT. BPR Tresna Niaga Praya Central Lombok includes risk identification, risk monitoring, risk measurement, risk control and the application of 5C analysis in the mitigation process.

Keywords: Risk management, risk mitigation, and teacher certification credits

تخفيف المخاطر في انتمان شهادة المعلم في PT. بي آر ترينسا نياغا برايا وسط لومبوك

ب:

م. سيبول الرملي

NIM 180502114

تجريدي

تناقش هذه الدراسة تخفيف المخاطر في اعتمادات شهادة المعلم في PT. بي ترينسا نياغا برايا وسط لومبوك. والغرض من هذه الدراسة هو معرفة المخاطر التي تواجه اعتمادات شهادة المعلم وكيف شكل التخفيف من المخاطر التي يقوم بها PT. بي ترينسا نياغا برايا سنترال لومبوك في انتمان شهادة المعلم.

المنهج البحثي المستخدم في هذه الدراسة هو منهج نوعي بنوع من المنهج الوصفي. تستخدم طريقة جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. مع تحليل البيانات المستخدمة يشمل تعليم البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات والتحقق من صحة البيانات باستخدام تثلث مصدر البيانات ، وتقطيع الأعضاء ، والتدقيق.

تظهر نتائج الدراسة أنه في انتمان شهادة المعلم ، تشمل المخاطر التي تنشأ مخاطر الانتمان والمخاطر التشغيلية والمخاطر الاستراتيجية. عملية تخفيف المخاطر التي تقوم بها PT. بي ترينسا نياغا برايا وسط لومبوك يتضمن تحديد المخاطر ومراقبة المخاطر وقياس المخاطر والتحكم في المخاطر وتطبيق تحليل C5 في عملية التخفيف.

الكلمات المفتاحية: إدارة المخاطر ، وتخفيف المخاطر ، واعتمادات شهادة المعلم

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. Bank Perkredit Rakyat Tresna Niaga Praya Lombok Tengah adalah salah satu lembaga keuangan milik swasta, yang berada di Nusa Tenggara Barat. Lembaga keuangan ini bergerak dalam membantu masyarakat dan pemerintah dalam memajukan perekonomian dan mengatasi masalah sosial di Nusa Tenggara Barat.¹ Adapun kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini adalah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, yang salah satunya yaitu kredit sertifikasi guru yang dijadikan objek penelitian.

Kredit sertifikasi guru adalah kredit yang ditujukan kepada guru-guru yang menerima tunjangan sertifikasi dari pemerintah, baik PNS (Pegawai Negeri Sipil) atau *Non* PNS dengan memotong pendapatan tunjangan sertifikasi.² Mekanisme penjaminan sertifikasi guru dalam praktiknya adalah ketika debitur mengajukan permohonan kredit kepada bank, maka sertifikasi yang dimiliki debitur dipergunakan sebagai objek jaminan dan ditahan oleh bank selaku kreditur. Metode pembayaran cicilannya ialah pada setiap tunjangan sertifikasi dari debitur cair, tunjangan tersebut akan dipotong langsung oleh bank guna membayar cicilan.³

Di dalam suatu penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank, tidak terlepas dari timbulnya risiko dalam pelaksanaannya. Walaupun sewaktu-waktu terjadinya risiko, pihak bank sudah mengetahui bagaimana untuk dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi risiko yang akan muncul di kemudian hari. Salah satu risiko yang terjadi/atau muncul ialah risiko kredit, risiko kredit adalah potensi kegagalan debitur atau sekutu bisnis dalam memenuhi kewajiban sesuai perjanjian yang disepakati. Karena risiko-risiko inilah bank perlu

¹ Profil PT. Bank Perkreditan Rakyat Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

² Katra Pramadeka, Dkk., "Analisis Tingkat Pertumbuhan Aset Pada BPRS Muamalat Harkat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma", *Jurnal Al-Intaj*, Vol. 7 No. 1 Maret 2021, hlm. 76.

³ Isnawati, Dkk., "Konsep Syariah Pada Kredit Jaminan Sertifikasi dan Dampaknya terhadap Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada BPR Syariah di Kota Mataram)", *Jurnal* Vol. 3, No. 1, Oktober 2018, hlm. 105.

mengambil langkah pencegahan untuk dapat mengendalikan risiko dengan jalan menerapkan manajemen risiko, yang mana merupakan serangkaian metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.⁴

Dalam proses manajemen risiko, yang paling penting ialah tahapan penentuan mitigasi risiko agar risiko yang terjadi dapat di minimalisir atau mengendalikan risiko. Sebelum bank melakukan mitigasi risiko, bank terlebih dahulu mengenali berbagai karakter setiap risiko, dimulai dari penyebab terjadinya risiko, mekanisme terjadinya risiko, dan dampak dari kerugian yang ditimbulkan sehingga menetapkan mitigasi risiko yang tepat pada risiko kredit.⁵

Namun dari beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak bank tersebut masih ada risiko-risiko yang sering muncul, hal inilah yang masih menjadi permasalahan bagi pihak bank. Apakah masih ada kesalahan atau proses yang kurang tepat sehingga mitigasi tersebut belum berhasil. Hal inilah yang menjadi sebuah pertanyaan, apakah pihak dari PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah sudah melakukan pengawasan atau tindak lanjut setelah kredit dilaksanakan.

Berdasarkan data hasil temuan di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, berikut merupakan data hasil kredit yang bermasalah pada kredit sertifikasi guru, tahun 2018 sampai dengan 2020.

Perpustakaan UIN Mataram

⁴ Noviendri Djalil, Dkk., "Mitigasi Risiko Kredit terhadap Masyarakat Prasejahtera pada Bank BTPN Syariah", *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 10 Januari-Juni 2021, hlm. 116.

⁵ Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 73

Tabel 1.1
Kredit Sertifikasi Guru Bermasalah pada
PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah
Tahun 2018, 2019, & 2020.

Tahun	Jumlah Kredit	Kredit Bermasalah	Jumlah Nasabah	NPF %
2018	Rp. 15.027.486.300,-	Rp. 250.975.400,-	10	1,00%
2019	Rp. 17.406.321.000,-	Rp. 820.436.000,-	18	4,68%
2020	Rp. 20.250.597.200,-	Rp.1.750.000.200,-	28	4,81%

Sumber (Arsip Data Kredit Sertifikasi Guru Bermasalah pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah Tahun 2018, 2019, & 2020).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi *Non Performing Financing* (NPF) pada kredit sertifikasi di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah menunjukkan adanya peningkatan jumlah nasabah yang mengalami kemacetan pembayaran angsuran kredit sertifikasi dari tahun 2018, 2019 dan 2020 NPF menunjukkan presentase 1,00% meningkat menjadi 4,68% ditahun 2019 dan kembali meningkat menjadi 4,81% ditahun 2020, dimana mendekati ketidak sehatan bank yang standar NPFnya 5,00%.

Berdasarkan data tabel di atas, jumlah nasabah serta nominal kredit yang bermasalah dari tahun 2018 sampai 2020 terus meningkat, inilah yang menjadi alasan/atau dasaran penulis tertarik untuk memilih judul ini, serta penulis menganggap penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang kendala yang dihadapi oleh BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dan bagaimana pihak bank dalam mengatasinya. Sehingga inilah yang membuat penulis berkeinginan untuk mengangkat topik penelitian ini dengan judul. **“Mitigasi Risiko dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja risiko yang dihadapi dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah?
2. Bagaimana mitigasi risiko dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menjelaskan risiko yang dihadapi dalam Kredit sertifikasi guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.
- b. Untuk menjelaskan mitigasi risiko dalam Kredit sertifikasi guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan setidaknya dua manfaat di antaranya;

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam hasil penelitian ini ialah diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan tambahan wawasan penulis dan pembaca tentang mitigasi risiko pada Kredit sertifikasi guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

b. Secara Praktis

Manfaat praktis yang penulis harapkan ialah hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengelola Bank atau lembaga keuangan syariah lain, terutama PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, mengenai mitigasi risiko dalam produk Kredit sertifikasi guru.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitian ini pada mitigasi risiko dalam Kredit Sertifikasi Guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

2. Setting Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah. Alasan penulis mengambill lokasi penelitian di bank ini, dikarenakan mayoritas masyarakat di lokasi tersebut adalah berprofesi sebagai guru dan lokasinya yang cukup strategis yang mempermudah dalam pengumpulan data yang dibutuhkan sehingga lebih relevan.

E. Telaah Pustaka

1. “Mitigasi Risiko Pada Kredit Sertifikasi Dengan Akad Ijarah Multijasa (Studi Pada BPRS Kotabumi Kc Tulang Bawang Barat)”

penelitian ini dilakukan oleh Widi Anjaswati Program Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, tahun 2020.⁶ Penelitian ini membahas tentang masalah mitigasi risiko pada kredit sertifikasi dengan akad *Ijarah Multijasa*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, mitigasi risiko terhadap kredit sertifikasi di BPRS Kotabumi KC Tulang Bawang Barat belum sepenuhnya baik setelah diterapkannya prinsip 5C. Pada kredit sertifikasi guru memiliki tiga risiko, yakni risiko kredit, risiko operasional dan risiko strategik

Pada skripsi diatas, letak kekurangannya terletak pada proses mitigasi risiko dalam pembiayaan sertifikasi guru itu sendiri yang masih mengalami kredit bermasalah setelah diterapkannya prinsip 5C, dikarenakan hanya melakukan mitigasi sebelum kredit tersebut diberikan.

Sedangkan kelebihan dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah terletak pada peroses mitigasi risiko kredit sertifikasi guru sebelum kredit tersebut di berikan dan sesudah kredit tersebut berjalan.

2. “Analisis Mitigasi Risiko Produk Griya pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kotapinang”, Penelitian ini dilakukan oleh Rodiah Nur Pohan Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, tahun 2019.⁷ Dari hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko-risiko yang terdapat dalam produk Griya BSM adalah sebagai berikut:
 - a. Risiko kredit khususnya terjadi pada nasabah yang dimutasi karena penghasilan nasabah tersebut belum dialihkan ke BSM Kotapinang.
 - b. Risiko analisis dimana BSM kurang teliti atau salah dalam menganalisis dan melakukan penilaian kelayakan kredit sehingga

⁶ Widi Anjaswati, “Mitigasi Risiko Pada Kredit Sertifikasi Dengan Akad Ijarah Multijasa (Studi Pada BPRS Kotabumi Kc Tulang Bawang Barat)”, (*Skripsi*, FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2020), hlm. 78-79.

⁷ Rodiah Nur Pohan, “Analisis Mitigasi Risiko Produk Griya pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kotapinang”, (*Skripsi*, FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, tahun, 2020), hlm. 74-75.

tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Ataupun karena memang adanya iktikad tidak baik dari calon nasabah dimana nasabah memanipulasi laporan keuangannya.

- c. Risiko kredit macet risiko ini terjadi karena tidak terbayarnya kredit yang diterima nasabah berdasarkan jangka waktu yang ditetapkan.
- d. Risiko jaminan dimana adanya jaminan fiktif dan jaminan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta jaminan tidak dapat dilikuidasi oleh pihak bank baik karena sangketa maupun ketidak sempurnaan pengikatan.

Pada skripsi ini, letak kekurangannya hanya memaparkan proses mitigasi risiko dalam produk griya sebelum diberikan dan tidak memaparkan peroses mitigasi risiko setelah produk tersebut diberikan.

Adapun kelebihan dari penelitian yang dilakukan penulis terletak pada proses mitigasi risiko kredit sertifikasi guru sebelum dan sesudah diberikannya kredit.

3. “Manajemen Risiko kredit *Murabahah* Sertifikasi Guru Pada BPRS Metro Madani Kantor Pusat” Penelitian ini dilakukan oleh Trya Affandi Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, tahun 2019.⁸Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, manajemen risiko kredit *murabahah* sertifikasi guru pada BPRS Metro Madani sudah dilakukan dengan baik dengan proses-prosesnya yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Namun dalam teori 5C belum sepenuhnya sesuai dengan teori karena hanya menekankan pada aspek *colleteral* yang menurut Otoritas Jasa Keuangan tidak sesuai dengan POJK dan PBI dengan alasan pemberian jaminan PIN ATM dan menjadikan buku tabungan dana sertifikasi sebagai jaminan karena PIN ATM tidak boleh diberitahukan kepada orang lain sedangkan buku tabungan tidak memiliki nilai jual, dan pada akhir bulan april tahun 2018 kredit

⁸ Trya Affandi, “Manajemen Risiko Kredit *Murabahah* Sertifikasi Guru Pada BPRS Metro Madani Kantor Pusat, (*Skripsi*, FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2020), hlm. 64-65.

murabahah sertifikasi guru diberhentikan dan dievaluasi kembali oleh OJK.

Pada skripsi ini, letak kekurangannya terletak pada proses mitigasi risiko dalam kredit sertifikasi guru hanya menekankan pada satu aspek yakni, pada aspek *collateral* saja.

Sedangkan kelebihan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, didalam proses mitigasi risiko dalam kredit sertifikasi guru menekankan di semua aspek didalam berdasarkan teori 5C yang meliputi, *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*

4. Jurnal yang disusun oleh Noviendri Djalil, dkk., Pasca Sarjana Keuangan Syariah, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta pada tahun 2021 dengan judul “Mitigasi Risiko kredit terhadap Masyarakat Prasejahtera Pada Bank Btpn Syariah”.⁹ Di dalam penelitian ini membahas tentang proses mitigasi risiko kredit terhadap masyarakat prasejahtera pada Bank BTPN Syariah untuk mengantisipasi risiko kredit yang mungkin timbul dalam penyaluran kredit kepada kaum perempuan prasejahtera produktif. Berdasarkan hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa kredit yang disalurkan Bank BTPN Syariah kepada nasabah perempuan prasejahtera bukanlah pinjaman tanpa risiko. Untuk mengantisipasi risiko kredit yang mungkin timbul, selain prosedur ketat, rapi dan terstruktur seperti yang telah diuraikan. Bank BTPN Syariah juga memiliki fokus pada pembangunan karakter dan kebiasaan-kebiasaan baik nasabah, yaitu Berani Berusaha, Disiplin, Kerja Keras, dan Saling bantu (BDKS).

Kekurangan dalam penelitian ini yaitu terletak pada mitigasi risiko kredit dan tujuan dari mitigasi tersebut yaitu untuk menghindari risiko kredit yang mungkin timbul saja sebelum kredit tersebut diberikan.

Sedangkan kelebihan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu pada proses manajemen risikonya yang bertujuan untuk mengetahui apa saja risiko yang timbul dalam kredit sertifikasi guru

⁹ Noviendri Djalil, dkk., “Mitigasi Risiko Kredit terhadap Masyarakat Prasejahtera Pada Bank Btpn Syariah”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2021. hlm. 113-124.

dan bagaimana proses memitigasi risiko sebelum dan sesudah kredit tersebut berlangsung.

5. Skripsi yang disusun oleh Tri Rindayati, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019 dengan judul “Mitigasi Risiko Pada Kredit Sertifikasi BPRS Kota Bumi Kantor Cabang Bandar Lampung”.¹⁰ Di dalam penelitian ini, membahas mengenai bagaimana proses mitigasi risiko kredit sertifikasi di BPRS Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwasanya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Kotabumi Kantor Cabang Bandar Lampung pada kredit sertifikasi memiliki tiga risiko yakni, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko strategis. Setiap bank wajib memiliki mitigasi risiko untuk mengatasi risiko-risiko yang terjadi.

Pada skripsi ini, letak kekurangan hanya membahas secara mendasar tentang mitigasi risiko dalam kredit sertifikasi guru dan tidak menjelaskan proses mitigasinya berdasarkan teori mitigasi risiko.

Sedangkan kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang apa saja risiko yang timbul dalam kredit sertifikasi guru dan bagaimana proses mitigasi risiko sebelum dan sesudah diberikannya kredit.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen adalah kajian ilmu, seni dan sosial-ekonomi dimana melibatkan bimbingan atau pengarahan yang berhubungan erat dengan pengelolaan, pengembangan, pengendalian dengan perwujudan untuk mengembangkan organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi dimana sistem yang digunakan bersifat dinamis yang terhubung secara organik ke arah pencapaian tujuan, sedangkan manajer ialah pemimpin, orang

¹⁰ Tri Rindayati, “Mitigasi Risiko Pada Kredit Sertifikasi BPRS Kota Bumi Kantor Cabang Bandar Lampung”, (*skripsi*, FEBI IAIN Metro, Metro, 2019), hlm. 73-74.

yang menangani mengelola perusahaan yang terdiri dari seorang, misalnya satu dewan atau pemilik saham tertinggi.¹¹

Manajemen sebagai suatu alat untuk memudahkan pencapaian tujuan manusia dalam organisasi dapat diterapkan di berbagai institusi termasuk lembaga keuangan umum atau Islam. Manajemen dalam perspektif syariah terdapat tiga konsep dasar yaitu *idarah* (tertib administrasi), *khalifah* (pemimpin), dan harta.¹²

Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan dan kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.¹³ Risiko berhubungan dengan ketidakpastian.

Dimana ketidakpastian yang terjadi berasal dari tujuan visi dan misi perusahaan yang ingin dicapai sehingga menyebabkan kurangnya informasi yang menyangkut perihal yang akan terjadi. Hal ini yang harus dihadapi oleh lembaga atau perusahaan karena akan membawa dampak kerugian atau mungkin saja akan menguntungkan. Ketidakpastian yang bisa menguntungkan ini bisa di sebut dengan kesempatan (*opportunity*). Sedangkan yang berdampak merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*).¹⁴

Manajemen risiko di definisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kualifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.¹⁵ Dalam konteks ini perbankan syariah dan konvensional juga berpotensi menghadapi risiko-risiko tersebut kecuali risiko yang berasal dari tingkat bunga sebab mereka tidak berhubungan dengan bunga dalam perbankan syariah.¹⁶ Dengan demikian, manajemen risiko

¹¹ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, cet 20 (Bandung, Alfabeta: 2009), hlm 4.

¹² Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 475.

¹³ Ferry N. Indroes, *Majemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4.

¹⁴ Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Pebankan*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011), hlm. 198-199.

¹⁵ Ferry N. Indroes, *Majemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 5-6.

¹⁶ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syaiah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm.135.

memiliki fungsi sebagai filter atau pemberian peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha lembaga keuangan.

b. Manfaat, Fungsi, dan Tujuan Manajemen Risiko

Manajemen risiko berfungsi sebagai filter terhadap kegiatan usaha lembaga keuangan. Secara garis besar, manajemen risiko berfungsi, sebagai berikut:¹⁷

- 1) Menunjang ketepatan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
- 2) Menunjang efektifitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis.
- 3) Menciptakan *Early Warning System* untuk meminimumkan risiko bisnis.
- 4) Menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan lembaga keuangan.
- 5) Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif.
- 6) Memaksimalkan kualitas asset.

Manfaat yang bisa perusahaan peroleh dengan melakukan manajemen risiko antara lain:¹⁸

1) Menjamin Pencapaian Tujuan

Untuk menggapai tujuan tersebut seorang manajer dituntut untuk memahami keadaan di sekitar yang dianggap sebagai rintangan yang mungkin terjadi. Dengan memahami manajemen risiko dengan baik akan bisa menjamin suatu tujuan yang ingin dicapai, karena bisa memahami sesuatu masalah yang mungkin timbul yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian.¹⁹

2) Memperkecil Kemungkinan Bangkrut

Dengan menjalankan manajemen risiko dengan baik akan bisa mengurangi bahkan sanggup menangani berbagai

¹⁷ Adiwirman Karim, *Bank Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 255.

¹⁸ Ferry N. Indroes, *Majemen Risiko Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4

¹⁹ Rooney Kountur, *Manajemen Risiko Operasional*, (Jakarta: PPM, 2004). hlm.8.

kemungkinan yang merugikan yang akan terjadi sehingga memeperkecil kemungkinan bangkrut. Dengan demikian, eksistensi perusahaan akan lebih lama dipertahankan.

3) Meningkatkan Keuntungan Perusahaan

Dengan tingkat risiko yang menurun hal ini membawa kabar baik untuk proses produksi untuk menambah keuntungan pendapatan lembaga keuangan.

4) Memberikan Keamanan Pekerjaan

Apabila perusahaan yang ditangani dapat semaksimal mungkin terhindar dari kemungkinan rugi sehingga perusahaan dapat menikmati kemajuan dan karirnya pun akan semakin naik seiring dengan majunya perusahaan atau lembaga.²⁰

Untuk memperoleh manfaat yang maksimal dari program itu maka diperlukan rencana, mendefinisikan dengan jelas tujuan yang hendak dicapai merupakan pedoman bagi penanggung jawab program dan evaluasi hasilnya.²¹

Adapun tujuan manajemen risiko itu sendiri adalah sebagai berikut:²²

- a) Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- b) Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.
- c) Meminimalisir kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*.
- d) Mengukur eksposur dan pemuasan risiko. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.

c. Jenis-Jenis Manajemen Risiko

Secara umum, risiko-risiko yang melekat pada aktivitas fungsional lembaga keuangan konvensional dapat di klasifikasikan ke dalam tiga jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, yang terdiri dari *forex risk*, *interest risk*, *liquidity risk* dan *price risk*, dan

²⁰ *Ibid.*, hlm. 11-12.

²¹ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 14-15.

²² Adiwarman Karim, *Bank Islam*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm.255.

risiko operasional yang terdiri dari *transactional risk*, *compliance risk*, *strategic risk*, *reputation risk*, dan *legal risk*.²³

1) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana nasabah/debitur atau *counterpart* tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah dilakukan. Definisi ini dapat diperluas yaitu bahwa risiko kredit adalah risiko yang timbul dikarenakan kualitas kredit semakin menurun. Memang penurunan kualitas kredit dimaksud belum tentu berimplikasi pada terjadinya default, namun paling tidak kemungkinan terjadinya default akan semakin besar.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi *derivative*, akibat perubahan harga pasar. Perubahan harga pasar terjadi karena adanya pergerakan faktor pasar, dan berpotensi merugikan portofolio bank. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah tingkat suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Faktor pasar berubah di luar kontrol bank. Bank hanya dapat beraksi sesuai apabila faktor pasar berubah, agar dampak kerugian dapat ditekan sampai level minimal.

3) Risiko Operasional

Risiko operasional (*Operational Risk*) adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional mencakup lima hal, yaitu risiko reputasi (*reputations risk*), risiko kepatuhan (*ompliance risk*), risiko transaksi (*transactional risk*), risiko strategis (*strategic risk*), dan risiko hukum (*legal risk*).

a) Risiko Reputasi (*reputation risk*)

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait

²³ *Ibid.*, hlm. 260.

dengan kegiatan bank atau adanya persepsi negatif terhadap lembaga.

b) Risiko Kepatuhan (*compliance risk*)

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan yang ada, baik ketentuan internal maupun eksternal.

c) Risiko Strategik (*strategic risk*)

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi/tidak melaksanakan perubahan perundang undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

d) Risiko Transaksi (*transaction risk*)

Risiko transaksi adalah risiko yang disebabkan oleh permasalahan dan pelayanan atau produk-produk yang disediakan.

e) Risiko Hukum (*legal risk*)

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, seperti: adanya tuntutan hukum, keadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.²⁴

d. Proses Manajemen Risiko

Dalam praktiknya proses manajemen risiko merupakan tindakan dari seluruh identitas terkait didalam organisasi. Tindakan ini merupakan tindakan berkesinambungan yang dilakukan sejalan dengan definisi manajemen risiko yang telah dikemukakan, yaitu Identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko.

²⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 252

1) Identifikasi

Sebelum memamanajemeni risiko, maka harus dapat diketahui adanya risiko itu, berarti membangun pengertian tentang sifat risiko yang dihadapi dan dampaknya terhadap aktivitas perusahaan. Pengidentifikasian risiko sering pula disebut mendiagnosis risiko. Pengidentifikasian risiko itu merupakan proses penganalisis untuk menemukan secara sistematis dan secara berkesinambungan risiko (kerugian yang potensial) yang menantang perusahaan.²⁵

2) Pengukuran Risiko

Sesudah manajer risiko mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi perusahaan, maka selanjutnya risiko itu harus diukur. Perlunya diukur adalah untuk menentukan relative pentingnya dan untuk memperoleh informasi yang akan menolong untuk menetapkan kombinasi peralatan manajemen risiko yang cocok untuk mananganinya.²⁶

3) Pemantauan Risiko

Pemantauan dan pengkajian risiko dan kontrol sangat diperlukan yaitu seluruh entitas organisasi harus yakin bahwa strategi manajemen risiko telah diimplementasikan dan berjalan dengan baik dan melakukan pengkajian dengan mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil evaluasi terhadap kerangka manajemen risiko yang terintegrasi ke dalam strategi risiko keseluruhan.²⁷

4) Pengendalian Risiko

Pelaksanaan proses pengendalian risiko dilakukan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.

e. Prinsip Analisis Kredit

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai penyalur dana kepada masyarakat, maka BPR sebagai lembaga keuangan yang menggunakan produk kredit, harus melakukan analisis melalui prinsip 5C, guna untuk meminimalisir risiko kredit atau tidak

²⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*.....hlm. 34.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 44.

²⁷ Fery N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*.hlm. 10.

kembalinya kredit. Petugas kredit harus selektif dalam mencari calon anggota dan harus sesuai kriteria yang layak untuk diberi kredit. Prinsip tersebut diantaranya meliputi:

1) *Character* (Watak)

Character adalah keadaan watak/sifat dari *customer*, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Dengan kata lain, *character* merupakan data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya.

2) *Capacity* (Kapasitas)

Capacity bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu kredit yang telah ditetapkan.

3) *Capital* (Pemodal)

Capital merupakan jumlah modal atau dana sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah.

4) *Collateral* (Asset)

Collateral merupakan barang-barang jaminan yang diserahkan oleh calon nasabah sebagai jaminan dari pinjaman yang diterimanya.

5) *Condition* (Kondisi)

Condition merupakan situasi atau kondisi yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk kurun waktu tertentu.²⁸

2. Mitigasi Risiko

a. Pengertian Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko merupakan bagian dari manajemen risiko, dimana kedudukannya adalah sebagai solusi dari sebuah pemecahan sebuah risiko. Mitigasi risiko adalah tindakan sistematis dalam hal mengurangi dampak dari risiko dan kemungkinan terjadinya risiko.²⁹

²⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 122.

²⁹ Mr Affandi, "Strategi Mitigasi Risiko Pada Kredit KPR iB di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri Pada Masa Covid-19", dalam

Mitigasi risiko adalah menerima risiko pada tingkat tertentu dengan melakukan tindakan untuk mitigasi risiko melalui peningkatan kontrol, kualitas proses, serta aturan yang jelas terhadap pelaksanaan aktivitas dan risikonya.³⁰

Mitigasi risiko memiliki tujuan yaitu mengeksplorasi strategi atau respon risiko atas sesuatu yang berisiko, di identifikasikan dalam analisis risiko kualitatif dan kuantitatif.³¹

b. Faktor-Faktor Mitigasi Risiko

Mitigasi idealnya dilakukan dengan analisis terlebih dahulu yang mendasarkan pada beberapa pertimbangan. Hal ini dilakukan agar mitigasi yang dipilih tepat menghadapi risiko, sehingga dapat meminimalisasi kerugian yang timbul. Analisis ini dapat berupa analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Dorian Lisa menjelaskan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kegiatan mitigasi dengan baik, yaitu:³²

- 1) Adanya analisis biaya-manfaat mitigasi terhadap kerugian yang diantisipasi.
- 2) Melakukan time line mitigasi dengan tepat.
- 3) Adanya ketersediaan sumber daya.

Mitigasi risiko harus melingkupi berbagai kontrol yang saling tumpang tindih. Beberapa diantaranya proses yang ditujukan untuk mengurangi kemungkinan suatu informasi kegagalan, dan beberapa bagian lain untuk bekerja untuk mengurangi jumlah kerugian yang disebabkan oleh kegagalan itu. Fungsi kontrol memastikan bahwa apapun bentuknya dimana ancaman terwujud, maka ada satu kesempatan atau lebih, kontrol akan ada untuk memitigasi risiko.³³

c. Tujuan Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko bertujuan untuk mengeksplorasi strategi respon risiko atas sesuatu yang berisiko, di identifikasikan dalam

<http://www.businessdictionary.com/definition/mitigation.html>, diakses pada tanggal 25 agustus 2022 pukul 22:30

³⁰ Ferry Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, hlm. 236.

³¹ Zidni Ardhian Firdaus, "Mitigasi Risiko Kredit di Lembaga Keuangan Mikro Islam", (*Thesis-Universitas Airlangga*, 2014), hlm. 12.

³² *Ibid*, hlm. 16.

³³ Zidni Ardhian Firdaus, "Mitigasi...", hlm. 17

analisis risiko kualitatif dan kuantitatif. Berikut tujuan mitigasi risiko dalam perbankan adalah sebagai berikut:³⁴

1) Pencegahan

Perbankan memerlukan persetujuan dari Dewan Pengawas untuk mencegah terjadinya ketidaktundukan dalam proses transaksi perbankan.

2) Penyelidikan

Pengawasan dalam perbankan Islam meliputi dua aspek, yaitu pengawasan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3) Pengkoreksian

Pengkoreksian atas kesalahan yang terjadi harus melibatkan Bank Indonesia jika berkaitan dengan aspek perbankan, atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

d. Dampak Implementasi Mitigasi Risiko

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebuah benturan, atau pengaruh yang mendatangkan suatu akibat baik itu positif maupun negatif.³⁵

Dari tujuan mitigasi di atas dapat memberikan dampak-dampak yang mungkin akan terjadi pada sebuah lembaga keuangan. Dampak positif yang ditimbulkan dari implementasi mitigasi risiko di antaranya:

- 1) Lembaga keuangan akan melakukan segala aktivitas kegiatannya sesuai dengan prosedur, yang akan membuat citra lembaga keuangan semakin baik.
- 2) Adanya pengawasan yang ketat oleh lembaga terkait dapat membuat lembaga keuangan supaya menjalankan kegiatan kredit secara hati-hati.
- 3) Dalam melakukan transaksi harus dilakukan pengoreksian untuk mengurangi segala risiko yang akan terjadi. Mengoreksi laporan keuangan yang akan diaudit oleh pihak eksternal, jika

³⁴ Adiwirman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 252.

³⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Dampak*, dalam <https://kbbi.web.id/dampak> diakses pada 25 Agustus 2022 pukul 21.19

hasil dari audit baik maka akan memberikan nilai tambah bagi lembaga.

e. Kendala Implementasi Mitigasi Risiko

Kendala yang dialami oleh lembaga keuangan terdapat dua macam yakni:³⁶

1) Risiko Keuangan

Risiko keuangan adalah eksposur (keterbukaan) kemungkinan terjadinya kerugian secara langsung terhadap keuangan (asset dan liabilitas) perusahaan. Lembaga Keuangan Islam terdapat (*equity investment risk*) risiko investasi modal.

Teknik mitigasi risiko yang digunakan dalam suatu lembaga untuk risiko kredit tidak berbeda banyak dengan lembaga keuangan lain. Mengukur risiko dapat dilakukan dengan menggunakan kualitas data yang baik pada masa lalu yang dimiliki oleh *counterparty* (nasabah) dan menentukan kemungkinan kegagalan. Penggunaan jaminan dan perjanjian sebagai alat pengaman bagi risiko kredit adalah praktek yang umum baik dalam bank konvensional maupun bank syariah.

2) Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah risiko yang terkait dengan lingkungan bisnis bank, termasuk makro ekonomi, hukum dan perundang-undangan dan seluruh infrastruktur sektor keuangan seperti sistem pembayaran dan profesi *auditor* (akuntan publik).

3. Kredit Sertifikasi Guru

a. Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan dana berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan dana atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³⁷

Dengan kata lain, kredit adalah pinjaman yang diberikan untuk mendukung suatu investasi yang direncanakan, kemudian

³⁶ Otoritas Jasa Keuangan. (2014), "Penting Pahami Jenis-jenis Risiko Keuangan", dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40700> diakses pada hari Selasa 25 Agustus 2021 Pukul 10.24.

³⁷ Rahmat Ilyas, "Konsep Kredit dalam Perbankan Syariah", *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No.1, Februari 2015, hlm. 186.

menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa keuangan syariah adalah penyediaan uang tunai atau kredit yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah yang mengharuskan debitur harus mengembalikan pinjaman uang atau tagihan setelah waktu tertentu dengan kompensasi atau bagi hasil.³⁸

b. Kredit Sertifikasi Guru

Kredit Sertifikasi Guru/Dosen PNS & NON-PNS (*Inpassing*) adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada guru atau dosen yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi atau *inpassing* untuk membiayai berbagai macam kebutuhannya. Fasilitas kredit ini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan antara lain; pendidikan, pernikahan, kesehatan, renovasi rumah, dan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dikarenakan untuk bisa mempelajari secara mendalam tentang risiko apa saja yang dihadapi dalam kredit sertifikasi guru dan bagaimana mitigasi risiko pada kredit sertifikasi guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah. Serta metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh atau dibutuhkan dalam bentuk deskriptif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil temuan, dan bukan dalam bentuk hasil uji penelitian seperti dalam penelitian kuantitatif.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 186.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

2. Kehadiran Peneliti

Menurut S. Nasution, ia menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah wajib, peneliti selaku instrument utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada dilatar penelitian.⁴⁰

Disini peneliti berperan sebagai pengamat, artinya peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.⁴¹

Berdasarkan urain di atas, kehadiran penulis dalam penelitian ini ialah berperan sebagai pengumpul data dan berhasil atau tidak penelitian ini tergantung akan kehadiran penulis, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lapangan valid dan mudah dalam menganalisisnya.

3. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah yang beralamat di Jln. Jendral Sudirman Praya - Lombok Tengah – 83511, Telp. 0370 - 653299. Alasan mengapa penulis memilih tempat tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat yang bermukim di lokasi cabang tersebut adalah guru PNS maupun Non-PNS, selain itu produk kredit sertifikasi guru merupakan produk unggulan yang paling banyak diminati namun rentan terjadinya kredit yang bermasalah/kredit macet. Oleh karena itulah alasan penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut.

4. Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 306.

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 177.

dokumen dan lain-lain.⁴² Berkaitan dengan itu, maka dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sumber data primer penulis ialah pihak PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah yaitu Ibuk Laili Riski Amalia sebagai bagian divisi administrasi dan laporan kredit dan Ibuk Elsi Kurnia Ningsih sebagai divisi analis kredit bermasalah, Bapak Mashuri sebagai divisi petugas lapangan dan Ibuk Sri Muliana sebagai ketua bidang pemasaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen yang penting dan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini seperti raport informan, dokumentasi pada saat pelaksanaan wawancara.⁴³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen resmi seperti buku SOP PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, karya ilmiah dan data laporan yang telah tersedia di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu penelitian, dengan demikian penulis menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

⁴² *Ibid*, hlm. 157.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 219.

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁴

Dalam penelitian ini, penulis hanya sebagai pengumpul data atau sebagai pengamat dan tidak ikut berperan dalam kegiatan objek yang diteliti (non-partisipan) tentang apa saja risiko yang dihadapi dan bagaimana mitigasi risiko yang dilakukan oleh pihak PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan penulis teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara semi-terstruktur, alasan penulis menggunakan teknik wawancara ini supaya dalam penelitian ini penulis bisa lebih leluasa dalam memberikan pertanyaan terhadap informan untuk mengetahui pendapatnya tentang permasalahan yang akan diteliti pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah..

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau arsip-arsip seperti catatan, buku, transkrip, lengger, prasasti, surat kabar, brosur, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁵

Dalam hal ini, penulis memanfaatkan sumber data seperti sejarah, visi misi, struktur organisasi, dan data-data lain yang berkaitan dengan PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah seperti halnya buku SOP PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan/observasi dan dokumentasi, dengan cara

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta : Andi Offset, 1991), hlm. 136.

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 73.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶

Dalam pengumpulan data peneliti mulai dari proses menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁷ Dalam penelitian ini penulis akan merangkum dan memilih data yang telah didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Selain itu paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁸

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi data atau mengecek kembali dari data-data yang sudah terkumpul baik melalui metode observasi, wawancara ataupun dokumentasi yang berkaitan dengan analisis mitigasi risiko dalam kredit sertifikasi guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

7. Validasi Data

Didalam validasi data ini ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif tujuannya yaitu untuk menjamin ketepatan atau akurasi dan kredibilitas hasil penelitian diantaranya yaitu:

a. *Triangulasi* Sumber Data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 335.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 92

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 249

Triangulasi sumber data adalah *think* validasi data dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancari lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

b. *Member Chacking*

Member chacking merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member chacking* adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang telah diberikan oleh informan.

c. *Auditing*

Auditing merupakan proses yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian berdasarkan peranan para ahli. Jadi auditor perlu memastikan apakah hasil penemuannya itu benar-benar berasal dari data yang di peroleh.⁴⁹

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, yang terdapat pada bab ini yaitu; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Risiko Yang Dihadapi Dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, dalam bab ini terdapat Profil PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, Risiko Yang Dihadapi dalam Kredit Sertifikasi Guru dan Analisis Risiko Yang Dihadapi Dalam Kredit Sertifikasi Guru Berdasarkan Hasil Wawancara.

BAB III Mitigasi Risiko Pada Kredit Sertifikasi Guru, dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan, yaitu Mitigasi Risiko Pada Kredit Sertifikasi Guru berdasarkan hasil wawancara dan Analisis Mitigasi Risiko Dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

BAB IV Penutup, bab ini terdiri dari Kesimpulan Dan Saran.

⁴⁹Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) hlm. 127-131.

BAB II
RISIKO YANG DIHADAPI DALAM KREDIT SERTIFIKASI
GURU PADA PT. BPR TRESNA NIAGA PRAJA LOMBOK
TENGAH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

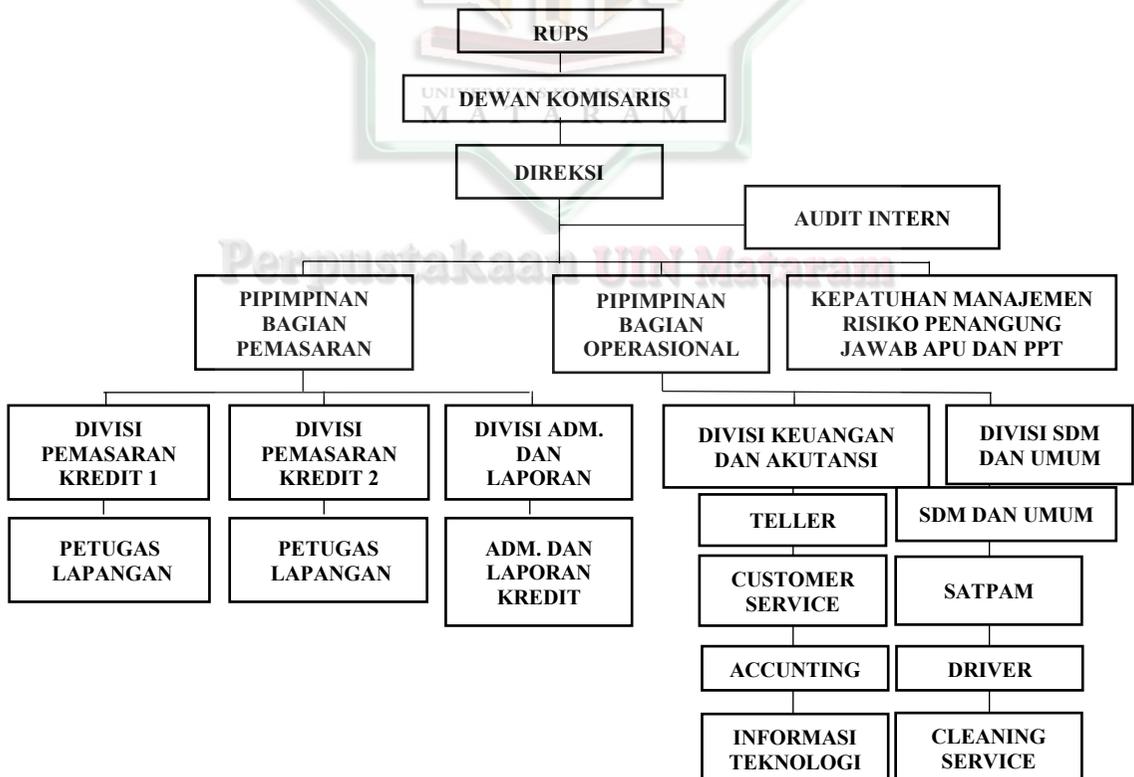
1. Profil Perusahaan

PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah didirikan dengan akte pendirian No. 5 tanggal 28 Oktober 2004 disahkan dengan surat keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C00254. HT. 01. 01. TH. 2005 tanggal 5 Januari 2005 dan akta perubahan anggaran dasar perseroan No. 32 tanggal 18 Juni 2008 yang beralamat di Jln. Jendral Sudirman Praya Lombok Tengah.

2. Struktur Lembaga

Gambar 1.1

Struktur Lembaga PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah



Sumber (Profil PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah)⁵⁰

Adanya struktur dalam organisasi atau suatu lembaga berfungsi sebagai dasar pembagian kerja, karena struktur memuat pembagian tugas, fungsi, dan peran dari setiap anggota organisasi atau suatu lembaga. Adapun berikut bagian dan tanggung jawab dari setiap divisi pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah diantaranya.

a. Dewan Komisaris

Dewan komisaris/Direktur merupakan seorang pemimpin yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan perseroan sesuai bidang tugas yang di pilih atau ditunjuk dalam RUPS atau rapat direksi. Selain itu juga, direktur perusahaan bertanggung jawab untuk mengkoordinasi dan mengawasi operasi perusahaan termasuk perekrutan staf baru, pelatihan dan pengawasan.

b. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan bank dan harus mengelola bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana yang diatur dalam anggaran dasar bank dan peraturan perundang-undangan.

c. Audit Internal

Audit internal merupakan kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif. Pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan meliputi seluruh pelaksanaan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk melindungi kekayaan perusahaan dari segala kemungkinan risiko audit internal bertanggung jawab kepada direksi.

d. Divisi Pemasaran

Divisi pemasaran memiliki tugas bertanggung jawab atas kegiatan penghimpunan dan dana pengaliran dana ke masyarakat dalam bentuk produk kredit sejak proses pencairan nasabah potensial sampai dengan pembinaan hubungan nasabah bertanggung jawab langsung kepala bagian.

⁵⁰ Buku Sop, Profil Mitra Setia PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, hlm.5

e. Administrasi dan Laporan

Divisi ini bertanggung jawab membantu pimpinan bagian pemasaran untuk menyusun dan merumuskan usulan rencana bisnis bank dengan kegiatan kerja yang mengevaluasi realisasi rencana bisnis bank tahun lalu dan tahun berjalan, mengkaji serta memperkirakan prospek penghimpunan dana dan penyelesaian kredit kolektibilitas yang kurang lancar, diragukan dan macet dan kredit hapus buku tahun yang akan datang.

f. Petugas Lapangan

Tanggung jawab dari divisi ini memasarkan dana dan kredit kepada nasabah atau bukan nasabah dengan mengidentifikasi peta bisnis pemasaran dana dan kredit di wilayah operasional.

g. Pimpinan Bagian Operasional

Merencanakan atau melaksanakan dan mengelola sistem otomasi komputerisasi akuntansi dengan membuka dan menutup sistem otomatis akuntansi dan menghimpun permasalahan sistem otomatis yang dijumpai dalam operasional.

h. Divisi Keuangan dan Akuntansi

Adapun tugas dan tanggung jawab dari divisi ini ialah membantu pimpinan bagian operasional dalam penyusunan dan perumusan rencana bisnis bank seperti melayani informasi produk bank, membukukan atau penutupan rekening tabungan dan deposito, mengelola posisi kas alat likuid dengan membuat laporan perincian uang kas, saldo kas dan laporan transaksi kas.

i. Kepatuhan dan Manajemen Risiko Penanggung Jawab APU dan PPT

Divisi ini berfungsi sebagai rangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat pencegahan untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya dan memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.

j. *Customer Service*

Customer service mengemban tanggung jawab atas nasabah dan kepentingan pembukaan tabungan, deposito serta memberikan informasi yang berkaitan dengan produk yang dimiliki oleh perusahaan dengan mengutamakan kualitas pelayanan, kepuasan, dan kebutuhan nasabah.

k. *Teller*

Fungsi atau tugas dari *teller* adalah memverifikasi dan memproses permintaan setoran maupun kredit tunai dari pelanggan, melayani penarikan. Selain itu *teller* juga memiliki tugas untuk melakukan pemeriksaan kas dan menghitung transaksi harian dengan menggunakan komputer, kalkulator, atau mesin penghitung lainnya.

l. *Driver*

Driver atau pengemudi merupakan supir bank yang bertugas untuk mengantar pejabat bank menggunakan kendaraan dinas yang telah difasilitasi oleh bank tersebut, selain itu supir bank juga digunakan untuk keperluan operasional seperti, menjemput dan mengantar *marketing funding* dan *lending* ataupun perjalanan dinas.

m. *Security*

Security bukan hanya bertugas untuk menjaga keamanan namun juga memiliki tugas untuk menciptakan ketertiban yang ada di bank yang meliputi aspek personel, pengamanan fisik dan pengamanan teknis lainnya.⁵¹

3. Jenis Produk Kredit Pada Profil PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah⁵²

a. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada perseorangan, seperti badan usaha UMKM untuk kebutuhan modal kerja.

1) Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM)

⁵¹ Buku Sop, Profil Mitra Setia PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, hlm. 46

⁵² Achmad Dasuki et al, Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008, *Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 11

Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dalam satu siklus usaha. Kredit ini di peruntukkan untuk usaha pada sektor rill, contohnya seperti perdagangan, Pabrik, Kontraktor, dan lain sebagainya.

Adapun fitur kredit diantaranya sebagai berikut:

- a) Proses lebih cepat dan persyaratan mudah
- b) Dapat memberikan plafond hingga Rp 6 Milyar
- c) Angsuran dapat di jemput ke tempat nasabah
- d) Angsuran tetap atau tidak berubah sampai jatuh tempo fasilitas kredit
- e) Nasabah aman dari kemungkinan kenaikan suku bunga karena perubahan ekonomi nasional.
- f) Jangka waktu maksimal 5 tahun dan dapat diperpanjang
- g) Pelunasan dapat dipercepat tanpa penalty

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah yang ingin mengajukan kredit ini seperti dokumen yang dibutuhkan diantaranya:

- a) Formulir aplikasi
- b) Salinan KTP Pemohon & suami/istri (bagi yang sudah menikah)
- c) Salinan Akta nikah
- d) Salinan Kartu Keluarga (KK)
- e) Salinan NPWP
- f) Salinan surat perizinan (Seperti : SIUP, SITU, TDP/NIB dll)
- g) Salinan Data Agunan (Tanah dan Bangunan : Sertifikasi, SPPT, IMB khusus untuk kota dan bangunan depan jalan)
- h) Salinan data keuangan (laporan keuangan /buku penjualan, utang, piutang, stok barang)
- i) Salinan rekening koran tabungan minimal 6 bulan terakhir
- j) Bersedia di survei dan di wawancara
- k) Bersedia mengikuti seluruh ketentuan bank
- l) Persyaratan lainnya dikemudian hari

b. Kredit Investasi

1) Kredit kepemilikan emas adalah fasilitas yang digunakan untuk pembelian emas dalam bentuk batangan/lantakan, koin maupun perhiasan, adapun fitur kreditnya:

- a) Dapat digunakan untuk investasi kepemilikan emas (batangan/lantakan, koin maupun perhiasan)
- b) Persyaratan mudah
- c) Plafond maksimal Rp. 150.000.000
- d) Jangka waktu maksimal 5 tahun
- e) Angsuran tetap hingga lunas
- f) Pelunasan dapat dipercepat tanpa penalty
- g) Angsuran bulanan murah
- h) Proses cepat
- i) Fleksibel

Adapun terdapat persyaratan yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a) Identitas pribadi (E-KTP)
- b) Membayar uang muka dan biaya yang timbul
- c) Bersedia di wawancara
- d) Bersedia mengikuti seluruh ketentuan bank

c. Kredit Konsumtif

1) Kredit Perencanaan Perjalanan Ibadah Haji (Reguler dan Plus) dan Umroh

Merupakan fasilitas kredit untuk membantu membiayai masyarakat untuk mendapatkan porsi haji dan umroh. Kredit ini dapat di gunakan oleh masyarakat dengan berbagai profesi contohnya Guru/Dosen PNS dan Non-PNS, Pegawai PNS, dan masyarakat umum lainnya.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam kredit ini sebagai berikut:

- a) Guru/Dosen dengan status PNS dan dapat tunjangan profesi/sertifikasi
- b) Berstatus Guru/Dosen tetap bukan PNS *inpassing* dan berpendidikan minimal S1/DIV
- c) PNS kementerian/lembaga *vertical* yang mendapat tunjangan kinerja (TK)

- d) Menyerahkan foto copy SK pengangkatan sebagai guru tetap bukan PNS dan SK asli diserahkan saat akad
 - e) Menyerahkan asli sertifikat pendidik
 - f) Menyerahkan foto copy/salinan/print/out dokumen yang memuat NRG dan NUPTK
 - g) Menyerahkan foto copy ijazah pendidikan terakhir
 - h) Menyerahkan buku tabungan asli tempat masuknya pembayaran tunjangan profesi/sertifikasi
 - i) Menyerahkan ATM dan PIN rekening tempat masuknya pembayaran tunjangan profesi/sertifikasi/kinerja
 - j) Menyerahkan foto copy SK sertifikasi dan sertifikasi profesi/sertifikasi
 - k) Menyerahkan surat kuasa pengambilan dana tunjangan profesi/sertifikasi/kinerja
 - l) Menyerahkan foto copy KTP suami dan istri, KK, akta nikah
 - m) Menyerahkan foto copy SK pertama dan SK terakhir
 - n) Menyerahkan foto copy kartu ATM (wajib jelas dan terang), upayakan ATM *gold*/jenis yang sama
- 2) Kredit Sertifikasi Guru/Dosen PNS dan NON-PNS (*Inpassing*)

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada guru atau dosen yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi atau *inpassing* untuk membiayai berbagai macam kebutuhannya, adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengajukan kredit ini diantaranya:

- a) Guru/Dosen dengan status PNS dan mendapat tunjangan sertifikasi
- b) Foto copy sertifikasi pendidik (menyerahkan yang asli pada saat akad)
- c) Foto copy buku rekening dan ATM tempat masuknya tunjangan sertifikasi
- d) Foto copy ijazah pendidikan terakhir
- e) Foto copy SK sertifikasi
- f) Foto copy SK pengangkatan CPNS, SK pengangkatan CPNS, dan SK golongan terakhir

- g) Foto copy KTP suami/istri, KK, dan akta nikah
 - h) Menyerahkan rekening Koran 1 tahun terakhir dan bank tempat tunjangan sertifikasi
 - i) Surat rekomendasi dari sekolah.
- 3) Kredit Perangkat Desa (PPD)
- Merupakan kredit yang diperuntukkan untuk kepala desa dan perangkat desa. Adapun fitur kredit untuk perangkat desa ini diantaranya:
- a) Dapat digunakan untuk kebutuhan, investasi, konsumtif, modal kerja, *takeover*, dan multijasa
 - b) Jangka waktu sesuai SK pengangkatan dan paling lama 5 tahun serta umur nasabah maksimal 60 tahun pada saat jatuh tempo
 - c) Maksimal angsuran sebesar 75% dari gaji bulanan
 - d) Angsuran tetap hingga lunas
 - e) Persyaratan mudah
 - f) Proses cepat maksimal 3 hari cair.

B. Risiko Yang Dihadapi dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah

Di dalam unit kegiatan usaha bank tentunya tidak lepas dari kemungkinan terbentuknya risiko, Ada beberapa paktor yang menimbulkan risiko dalam kredit sertifikasi guru, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah kesalahan atau ketidaktepatan bank dalam menganalisis kepribadian calon nasabah, sedangkan faktor eksternal adalah kesalahan yang dilakukan/atau yang diakibatkan bukan karena kesalahan bank. Selain itu, meskipun banyak faktor eksternal yang disebabkan oleh niat nasabah untuk tidak dapat mencicil pinjaman, faktor yang tidak disengaja seperti faktor kematian dan bencana juga menjadi berkontribusi terhadap masalah pinjaman.

Adapun risiko-risiko yang dihadapi PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dalam peroses kredit sertifikasi guru yang penulis temukan di lembaga tersebut di antaranya yaitu:

1. Risiko Kredit

Adapun informasi mengenai risiko kredit yang terjadi pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah selama kredit tersebut

berjalan berdasarkan wawancara penulis dengan Laili Riski Amalia selaku Divisi Administrasi Dan Laporan Kredit di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah tentang apa saja risiko yang dihadapi dalam kredit sertifikasi guru ini, menjelaskan bahwa:

*“Ada beberapa risiko yang sering dihadapi dalam kredit sertifikasi guru ini, setelah kredit berjalan; diantaranya ialah ketidakjujuran nasabah dalam melunasi angsuran kredit yang diberikan seperti yang paling sering terjadi yaitu; atm milik nasabah yang dijadikan sebagai jaminan yang di pegang oleh pihak kita untuk mengambil gaji sertifikasinya sebagai pelunasan apabila telat bayar, malah ada saja celah yang dimanfaatkan oleh nasabah untuk menarik gaji sertifikasinya yang masuk ke rekening yang dijadikan sebagai jaminan. Yang mereka lakukan ialah mereka mengaktifkan mobile banking untuk bisa menarik gaji tersebut untuk keperluan yang lain, dan alhasil nasabah tersebut tidak membayar angsurannya, ini dibuktikan dari pengecekan rekening koran nasabah, gaji yang diterima atau masuk ke rekening yang dijadikan jaminin tetap cair namun uangnya sudah ditarik terlebih dahulu oleh nasabah sebelum kami tarik sebagai pembayaran angsurannya”.*⁵³

*“Permasalahan yang sering juga dihadapi dalam kredit sertifikasi guru ini yaitu; penggandaan ATM nasabah membuat surat kehilangan palsu kepolisian bahwa ATM nya hilang padahal itu adalah cara mereka untuk melakukan kecurangan agar nasabah dapat menarik uang bebas dengan ATM baru yang nasabah pegang sehingga kami pihak BPR tidak bisa mengambil angsuran dari ATM yang dikuasai BPR yang ditiitpkan sebagai jaminan”.*⁵⁴

Adapun hasil yang dapat disimpulkan oleh penulis mengenai wawancara di atas bahwa tugas dan fungsi dari Petugas Lapangan (PL) dalam tahap awal pemberian kredit bagi lembaga sangatlah penting seperti yang dipaparkan di atas. Petugas Lapangan (PL) merupakan ujung tombak lembaga yang memiliki tugas utama yaitu

⁵³ Laili Riski Amalia, Divisi Administrasi Dan Laporan Kredit, *Wawancara*, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, 21 Juni 2023

⁵⁴ Laili Riski Amalia, Divisi Administrasi..., 21 Juni 2023

menganalisis karakteristik dari nasabah sebelum di berikannya kredit agar kredit tersebut berjalan dengan lancar dan tidak terjadi risiko yang timbul di kemudian hari.

2. Risiko Operasional

Adapun informasi mengenai risiko oprasional yang terjadi pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah selama kredit tersebut berjalan berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Mashuri selaku Petugas Lapangan PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah tentang risiko oprasional dalam kredit sertifikasi guru ini timbul, menyatakan bahwa:

*“Faktor yang seringkali menyebabkan timbulnya risiko oprasional diantaranya menurut saya disebabkan karena kendala-kendala finansial seperti pembelian kebutuhan lain atau kebutuhan mendesak, yang tidak terencana atau keperluan yang belum tercukupi, dan keadaan perekonomian yang semakin hari semakin menurun mengakibatkan kecurangan yang dilakukan nasabah, yang tidak sesuai dengan keputusan awal yang sudah dibuat oleh pihak bank dengan nasabah sehingga menyebabkan kegagalan pembayaran setoran. Dan kita dari pihak bank akan mengalami kerugian dalam kredit sertifikasi guru ini”.*⁵⁵

3. Risiko Strategik

Adapun informasi mengenai risiko strategik yang terjadi pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah selama kredit tersebut berjalan berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh ibuk Sri Muliana selaku Ketua Bidang Pemasaran, tentang risiko strategik yang dihadapi dalam kredit ini, beliau menjelaskan bahwa,

“Keadaan perekonomian pada saat ini cenderung minim untuk keperluan sehari-hari, apalagi untuk keperluan rumah tangga dari nasabah sehingga melakukan pinjaman yang berupa kredit sertifikasi guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, pengambilan kredit dengan jaminan berupa sertifikasi yang tidak sesuai dengan gaji yang diterima dari sertifikasi tersebut dengan angsuran yang harus dibayarkan tiap bualnnya. Adapun risiko strategik lain yang terjadi di PT. BPR

⁵⁵ Mashuri, Petugas Lapangan, *Wawancara*, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, 15 September 2023.

Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dalam kredit sertifikasi guru ini jika dilihat pada kasus nasabah guru/PNS yang tidak disiplin, jam mengajarnya kurang, atau jumlah murid yang dididik tidak memenuhi standar sehingga sertifikasinya dicabut, dengan tidak adanya jaminan yang bisa dieksekusi atau dilelang untuk menutupi kewajiban nasabah. Jika suatu saat sertifikasi dicabut maka akan terjadi risiko kredit yaitu nasabah gagal bayar atau macet dan bank akan mengalami kerugian karena tidak ada pengembalian dari jaminan-jaminan yang dititipkan di Bank.”.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, nasabah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tidak disiplin, jam mengajarnya kurang, atau jumlah murid yang dididik tidak memenuhi standar sehingga sertifikasinya dicabut, dengan tidak adanya jaminan yang bisa dieksekusi atau dilelang untuk menutupi kewajiban nasabah. Jika suatu saat sertifikasi dicabut maka akan terjadi risiko kredit yaitu nasabah gagal bayar atau macet dan bank akan mengalami kerugian karena tidak ada pengembalian dari jaminan-jaminan yang dititipkan di Bank.

C. Pembahasan Risiko Yang Dihadapi Dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah

Jenis risiko yang ada atau sering di jumpai dalam dunia perbankan mengacu pada Pasal 5 ayat (1) PBI No. 23/13/PBI/2011, yang mana terdapat paling sedikit ada 8 jenis risiko dalam aktivitas perbankan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.⁵⁷

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan mengenai kemungkinan risiko yang sering terjadi, tindakan dan pengamatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip bentuk risiko yang ada pada Industri perbankan menghadapi tantangan terkait risiko kredit yang timbul. Adapun penulis melihat bahwa ada tiga jenis risiko yang timbul di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah yang khususnya dalam produk

⁵⁶ Sri Muliana, Ketua Bidang Pemasaran, *Wawancara*, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, 15 September 2023.

⁵⁷Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 253.

kredit kredit sertifikasi guru ini, yang diantaranya yakni; risiko kredit, risiko operasional, dan risiko strategik.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana nasabah/debitur atau *counterpart* tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah dilakukan.

Risiko yang terjadi di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah pada saat kredit sertifikasi guru yang berlangsung ialah karena karakteristik nasabah yang tidak memiliki keinginan untuk memenuhi kewajibannya dan kemudian melakukan penipuan dengan melakukan pembuatan rekening baru untuk mengalihkan jalur masuknya gaji seertifikasi atau penggandaan ATM serta penarikan gaji sertifikat menggunakan SMS banking/*mobile banking* yang dimiliki nasabah.

Ada pula faktor lain yang berkontribusi terhadap terbentuknya risiko dalam kredit sertifikasi guru ini pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, yaitu karena kurang cermatnya seorang petugas lapangan dalam menganalisis calon klien/nasabah selama proses pendanaan, sumber daya manusia yang tidak memadai dari nasabah, dan faktor kepercayaan dari pihak bank yang sering disalahgunakan oleh petugas lapangan seperti halnya mempermudah pemberian kredit kepada keluarga atau kerabatnya.

Dari paparan kasus yang terjadi di atas dan berdasarkan teori, risiko yang terjadi di sesuai kasus di atas termasuk kedalam risiko kredit dikarenakan kurangnya kualitas kredit yang disebabkan oleh tidak profesionalnya petugas lapangan dalam memanfaatkan kepercayaan lembaga terhadap pemberian kredit sertifikasi guru ini. Hal ini yang menjadi seringkali penyebab ketidak tepatan objek kredit sertifikasi, karena nasabah melanggar kontrak/kesepakatan awal yang telah disepakati antara nasabah dan bank, sehingga menimbulkan risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank.

2. Risiko Operasional

Risiko operasional (*Operational Risk*) adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, *human error*, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional mencakup

lima hal, yaitu risiko reputasi (*reputations risk*), risiko kepatuhan (*ompliance risk*), risiko transaksi (*transactional risk*), risiko strategik (*strategic risk*), dan risiko hukum (*legal risk*).

Pada PT.BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, risiko yang timbul karena kesalahan manusia dalam kredit sertifikasi guru ini sering timbul dikarenakan ketika nasabah mengajukan kredit sering tidak jujur dalam melampirkan dokumen persyaratan dalam aplikasi kredit sertifikasi ini, seperti halnya tidak memberitahukan kepada pihak bank bahwa nasabah tersebut mempunyai rekening ganda atau dalam bentuk *mobile banking* yang terdapat pada *smart phone* nasabah, yang mana hal ini sangat bertentangan dengan ketentuan kredit yang tercantum dalam aplikasi kredit sertifikasi guru.

Selanjutnya terdapat kecurangan kembali yang dilakukan nasabah setelah kredit tersebut berjalan, yakni pembayaran angsuran yang dipotong melalui tunjangan sertifikasi yang masuk ke rekening nasabah terlebih dahulu ditarik melalui *mobile banking* oleh nasabah sebelum ditarik oleh pihak bank sebagai pembayaran angsuran kredit. Hal tersebut dilihat ketika pihak PT. Tresna Niaga Praya Lombok Tengah melakukan pengecekan rekening koran terhadap gaji sertifikasi yang masuk ke rekening nasabah dan rekening tersebut dikuasai oleh bank yang dijadikan jaminan oleh nasabah kepada bank, laporan transaksi gaji atau tunjangan yang masuk lancar namun saldo yang terdapat dalam rekening nasabah tersebut sudah tidak ada/habis.

Berdasarkan tori dan kasus di atas, penulis menyimpulkan bahwasanya pada PT. Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, pada kredit sertifikat guru, risiko seperti ini termasuk kedalam risiko oprasional. Hal ini dikarenakan risiko tersebut ditimbulkan akibat kesalahan manusia (*human error*), yaitu pihak bank tidak terlalu cermat dalam menganalisis karakteristik nasabah sehingga menyebabkan cacat dalam pemilihan nasabah yang buruk dan juga terjadi karena kegagalan dalam menganalisis dokumen data, seperti validitas jaminan dan terjadi penggandaan rekening yang dimiliki oleh nasabah.

3. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat,

pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank tidak mematuhi/tidak melaksanakan perubahan perundang undangan dan ketentuan lain yang berlaku.⁵⁸

Bentuk pelaksanaan strategi yang tidak tepat dalam kredit sertifikasi guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dapat dilihat dari nasabah guru/PNS yang keras kepala, jam pengajaran yang tidak mencukupi atau jumlah siswa yang menerima pendidikan tidak sesuai standar yang mengakibatkan sertifikasi dicabut dan pihak bank tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut jika terjadi pencabutan sertifikasi. Sehingga ketika terjadi pencabutan sertifikasi guru, bank tidak memiliki jaminan lain dari nasabah yang dapat dikuasai oleh pihak bank untuk dapat dilelang sebagai pengganti pembayaran kewajiban nasabah apabila nasabah tersebut tidak dapat melakukan pelunasan/pembayaran kredit.

Jika suatu saat sertifikasi dicabut, terdapat risiko kredit yang dialami PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, yaitu nasabah mengalami wanprestasi atau ketidakmampuan membayar kewajiban dan bank menderita kerugian karena jaminan yang dikuasai oleh bank tidak dapat mengembalikan kredit yang diambil oleh nasabah.

Dari teori dan pelaksanaan yang dilakukan oleh bank penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya risiko yang dihadapi oleh bank dalam kredit sertifikasi guru di atas termasuk ke dalam risiko strategik, hal ini didasarkan dari pengertian tentang risiko strategik yang mana bank tidak menetapkan strategi dengan tepat, yaitu tidak mensyaratkan adanya jaminan tambahan ketika pada awal perjanjian dan tidak adanya pendampingan atau pemantauan secara bersekala tentang usaha dari nasabah tersebut.

⁵⁸ Adiwarman Karim, Bank Islam. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm.255.

BAB III

MITIGASI RISIKO DALAM KREDIT SERTIFIKASI GURU PADA PT. BPR TRESNA NIAGA PRAYA LOMBOK TENGAH

A. Mitigasi Risiko dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah

Dalam kegiatan mitigasi risiko ini, yang sangat berperan penting dalam penanganannya adalah divisi administrasi dan laporan kredit yang dimana bertugas merencanakan bagaimana penyelesaian kredit bermasalah hingga melakukan kredit hapus buku, namun dengan mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi dari setiap nasabah dan sekaligus melakukan penyelesaian kredit bermasalah tahun lalu maupun tahun yang sedang berjalan.

Dan adapun proses yang dilewati sebelum melakukan pemitigasian dari suatu risiko di antaranya meliputi berberapa aspek penting dalam proses manajemen risiko di antaranya:

1. Peng-identifikasian risiko

Berdasarkan paparan di atas, hal tersebut didasari dari hasil wawancara dengan Elsi Kurnia Ningsih selaku bagian Analis Penanganan kredit Bermasalah di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, tentang bagaimana proses pelaksanaan mitigasi risiko dalam kredit sertifikasi tersebut, menjelaskan bahwa:

*“Sebelum dilakukannya mitigasi terhadap risiko yang timbul kita terlebih dahulu melakukan peng-identifikasian risiko diantaranya dengan melakukan pendekatan kepada nasabah, melakukan penagihan langsung sendiri maupun divisi yang bertanggung jawab dan menanyakan apa permasalahan yang membuat penyetoran angsuran dari kredit yang diambil macet sehingga mengalami penundaan penyetoran. Namun jika setelah permasalahan dari pihak nasabah masih tidak menemukan solusi, maka permasalahan tersebut sudah bukan lagi tugas dari divisi administrasi dan laporan kredit, melainkan akan ditindak lanjuti oleh divisi pimpinan bagian pemasaran kredit”.*⁵⁹

⁵⁹ Elsi Kurnia Ningsih, Divisi Analis Kredit Bermasalah, *Wawancara*, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, 21 Juni 2023

Adapun hasil yang penulis dapat simpulkan dari hasil wawancara bahwa, pada awal masalah kredit terjadi divisi Analis kredit Bermasalah akan mengambil langkah awal dimana mereka akan melakukan peng-identifikasian risiko dengan langkah awal mendatangi nasabah terlebih dahulu kemudian akan ditanyakan dengan seksama apa yang menjadi alasan keterlambatan pembayaran angsuran, tetapi jika masalah cukup serius atau diluar tanggung jawab dari divisi analis kredit bermasalah, divisi analis kredit bermasalah akan memberi tahu kepada bagian khusus yaitu ketua bidang pemasaran kredit.

2. Pemantauan Risiko

Selanjutnya setelah dilakukannya peng-identifikasian risiko langkah yang dilakukan selanjutnya adalah pemantsusn risiko, berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan kantor PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah yaitu selaku bagian divisi Analis Penanganan Kredit Bermasalah, Elsi Kurnia Ningsih:

*“Setelah malakukan pendekatan atau peng-identifikasian risiko dengan nasabah dan menyesuaikan dengan kendala atau permasalahan yang dihadapi oleh nasabah, pihak divisi bagian administrasi dan laporan kredit melakukan pemantauan risiko dan mengkonsultasikan ke pada pimpinan bagian pemasaran tentang bagaimana solusi yang harus diberikan kepada nasabah, contohnya seperti pengawalan perbaikan pin ATM, penghapusan akun mobile banking yang digunakan nasabah dalam menarik gaji yang dipotong sebagai angsuran dari kredit yang diambil. Keputusan ini mendasar dari kesepakatan awal nasabah dengan pihak bank yang telah di sepakati bersama yaitu untuk tidak mengganti pin dan mendownload mobile banking sebelum diberikannya kredit agar kredit tersebut bisa berjalan dengan lancar dan tidak merugikan salah satu pihak”.*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwasnya setelah timbulnya masalah, atau diketahuinya terdapat masalah kredit yang diakibatkan oleh kecurangan nasabah. Pihak bank yaitu divisi Analis penanganan kredit bermasalah melakukan pemantauan risiko dan merundingkan solusi atau langkah

⁶⁰ *Ibid* hlm.55

berdasarkan arahan dari ketua bagian pemasaran, dengan solusi pengawalan penggantian pin atm dan penghapusan akun *mobile banking* yang menjadi permasalahan nasabah tersebut dengan pihak bank agar permasalahan tersebut tidak berlanjut dan berjalan dengan lancar sesuai dengan kesepakatan awal yang sudah disepakati bersama.

3. Pengukuran Risiko

Berdasarkan informasi yang disampaikan juga, terkadang setelah melakukan pengawalan/pemantauan risiko terhadap nasabah berdasarkan permasalahan atau risiko yang timbul, masih ada juga nasabah yang berlaku tidak jujur, namun ada juga yang setelah dilakukannya pengawalan pembayarannya angsuran kredit menjadi lancar kembali.

Namun bagi yang masih melakukan kecurangan atau tidak jujur, permasalahan tersebut akan ditindak lanjuti oleh Sri Muliana selaku Pimpinan Bagian Pemasaran, Hal ini sebagaimana yang disampaikannya dalam wawancara, yaitu:

“Jika masih ada nasabah yang tidak mau menuruti ketentuan yang telah disepakati bersama dari awal sebelum diberikannya kredit dan setelah melewati berbagai pertimbangan serta pemberian keringanan berupa pengawalan penggantian pin atm dan penghapusan akun mobile banking yang dimiliki nasabah. Selanjutnya kami akan melakukan pengukuran dari risiko tersebut sebelum menentukan langkah mitigasi yang harus diambil, karna pengukuran dari suatu risiko itu sangatlah penting dikarenakan dari jumlah besaran kredit yang diambil oleh nasabah dan biaya yang harus dikeluarkan dalam proses penanganan risiko tersebut apak akan memakan banyak biaya atau dibiarkan saja”

4. Pengendalian risiko

Setelah dilakukannya pengukuran risiko selanjutnya hal yang dilakukan oleh pihak BPR selanjutnya melakukan pengendalian risiko dimana pengendalian risiko yang dimaksud seperti yang dijelaskan oleh Sri Muliana selaku Pimpinan Bagian Pemasaran yang menjelaskan bahawa:

“Setelah melakukan pengukuran risiko dan jika biaya penanganan dari suatu risiko tersebut tidak terlalu besar dan

dampak dari risiko tersebut lebih berkemungkinan merugikan BPR dari pada biaya penanganannya saya selaku Ketua Bagian Pemasaran akan melakukan teguran keras kepada nasabah berupa akan dilaporkannya permasalahan tersebut kepada pihak yang berwajib, jika tidak segera untuk melakukan perbaikan terhadap ketentuan yang diberikan oleh pihak PT. BPR Tresna Niaga berdasarkan prosedur yang telah dilaksanakan oleh pihak kami. Bahkan terdapat kasus yang setelah mendapatkan teguran keras namun tidak diindahkan dan dipertemukan langsung dengan pihak yang berwajib, nasabah baru meminta maaf kepada pihak bank terhadap kecurangan yang telah dilakukannya yang merugikan PT. BPR Tresna Niaga".⁶¹

B. Pembahasan Mitigasi Risiko dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah

Setelah meneliti di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, penulis memaparkan temuan penelitian terkait mitigasi risiko dalam kredit sertifikasi guru di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah. Usaha suatu lembaga keuangan syariah maupun konvensional dalam mencegah terjadinya suatu risiko kredit, lembaga keuangan menggunakan manajemen risiko agar risiko yang mungkin timbul tidak terjadi sejak dini. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai langkah awal atau penyaring sebagaiantisipasi terhadap risiko yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank.

Di dalam manajemen risiko hal yang paling penting yang dilakukan agar dampak dari risiko tersebut dapat diminimalisir terletak pada tahapan penentuan mitigasi dari risiko tersebut. Adapun mitigasi risiko ialah tahap penentuan, penyusunan rencana dan aksi yang digunakan suatu lembaga perbankan untuk mengurangi dampak kerugian yang mungkin akan timbul yang disebabkan oleh risiko tersebut.

Adapaun proses dalam manajemen risiko ini harus melewati beberapa tahapan sebelum dilakukannya mitigasi terhadap risiko yang timbul di antaranya, yaitu;

1. Pengidentifikasian Risiko

⁶¹ Elsi Kurnia Ningsih, Divisi Analis..., 21 Juni 2023

Pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, dalam mengidentifikasi calon nasabah agar terhindar dari risiko yang mungkin timbul, yaitu dengan mempertimbangkan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran dan apakah nasabah mempunyai utang pada bank lain. Maksudnya, yakni dengan melakukan pengecekan Laporan Sistem Informasi Keuangan (SLIK) atau cek BI. Dengan langkah ini, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah bisa mengecek apakah nasabah memiliki tunggakan utang pada bank lain. Selain itu, dilakukan identifikasi lain seperti pemeriksaan keabsahan dokumen serta kearsipan lainnya seperti jaminan dan keabsahan tanda tangan.

2. Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko yang dilakukan oleh PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah hanya dilakukan di awal pengajuan kredit melalui pengecekan rekening koran nasabah untuk mengetahui sertifikasi yang diterima nasabah lancar atau tidak, namun pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah pengecekan rekening koran ini dilakukan setelah kredit berlangsung, jika terjadi keterlambatan pembayaran bank hanya menghubungi nasabah untuk mengingatkan keterlambatan, dan terhadap sertifikasi yang dimiliki nasabah, bank tidak melakukan pengawasan secara berkala/bertahap terhadap jam mengajar yang bisa saja kurang ataupun pindah tugas sewaktu-waktu terkait kelancaran sertifikasi nasabah.

3. Pengukuran Risiko

Pengukuran dari suatu risiko dapat dilakukan dengan cara mengukur kecenderungan dan dampak yang ditimbulkan dari terbentuknya risiko tersebut. Pengukuran risiko di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dilakukan dengan mengukur dari segi karakteristik kredit yang diajukan nasabah, sumber pendapatan pasangan nasabah baik itu istri/suami, kepastian sertifikasi dari dana sertifikasi atau pendapatan yang diterima dari nasabah.

Bank kemudian mengukur kerugian/biaya yang ditanggung bank jika risiko tersebut terjadi pada suatu saat, hal ini berkaitan dengan mitigasi yang akan dilakukan selanjutnya karena tanpa melakukan pengukuran dari suatu risiko, proses mitigasi risiko yang akan dilakukan bisa salah.

4. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko yang dilakukan oleh PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dari awal mulai pengajuan kredit oleh nasabah khususnya untuk risiko kredit yang mungkin timbul. Adapaun pihak bank menganalisis risiko kredit tersebut menggunakan analisis 5C setelah kredit tersebut berjalan dan jika ada nasabah yang mengalami penunggakan pembayaran dikarenakan sertifikasi belum cair atau melakukan penarikan sebelum bank melakukan penarikan, maka pihak bank akan menghubungi nasabah dan akan memberikan tempo untuk melunasi tunggakan pembayaran angsurannya sebelum kolektabilitas kedua. Kemudian apabila nasabah masih tidak menunjukkan sikap/niatan untuk melunasi tunggakan pembayaran kredit yang diambil, maka pihak bank akan mengirimkan surat peringatan kepada nasabah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah sudah menjalankan proses manajemen risiko namun belum maksimal karena masih terdapat kelalaian yang terjadi. Dan terdapat perbedaan pandangan terhadap proses mitigasi risiko, tetapi tidak mempengaruhi kredit sertifikasi guru karena sepanjang karir produk kredit sertifikasi guru ini di jalankan tidak pernah ada risiko yang terlalu tinggi seperti dipecatnya nasabah dan regulasi pemerintah untuk mencabut dana sertifikasi bagi guru Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Selain proses manajemen risiko yang dikembangkan oleh PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah juga terdapat aspek dukungan finansial untuk sertifikat guru, diterima atau tidaknya pengajuan kredit yang diajukan calon nasabah ke bank selaku penyedia dana, dengan menggunakan analisis aspek 5C.

Analisis aspek 5C yang meliputi karakter, kompetensi, permodalan, keamanan dan kelayakan merupakan aspek yang saling terkait dan dapat digunakan dalam manajemen risiko atau untuk mengurangi risiko dalam proses pemitigasian risiko kredit sertifikasi guru tersebut di antanya sebagai berikut.

1. *Character*

Analisis kepribadian menjadi faktor penting bagi bank untuk mengetahui kepribadian dan karakter calon debitur sebelum

menerima permintaan pendanaan. Lembaga keuangan akan melakukan analisa menyeluruh terhadap kemampuan calon debitur, sehingga menunjukkan kesediaan debitur untuk melunasi utangnya, yaitu keyakinan bahwa jumlah dan jangka waktu pembayaran yang ditawarkan kepada debitur sudah benar dan tepat.⁶²

Berdasarkan teori di atas, pihak dari PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah telah menganalisis calon nasabah meliputi pemantauan terhadap calon nasabah yang akan diberikan kredit melalui lingkungan tempat tinggal, kerabat, tetangga tentang bagaimana kepribadian dari calon nasabah tersebut, apakah layak untuk diberikan kredit ataukah tidak.

Tidak hanya itu, pihak bank juga melakukan pengecekan Sistem Laporan Informasi Keuangan (SLIK) dan dari pengecekan ini pihak bank juga bisa melihat apakah calon nasabah mempunyai riwayat pinjaman di bank lain atau tidak, apakah tingkat kolektabilitas dari nasabah tersebut tinggi atau tidak, dan jika tinggi pihak bank sudah bisa memastikan karakter dari nasabah tersebut yang kurang baik berdasarkan riwayat pengecekan dari sistem. Oleh sebab itu, pihak bank tidak akan menyetujui permohonan pengajuan kredit yang diajukan oleh calon nasabah tersebut apabila tidak sesuai dari SLIK dan karakter dari calon nasabah tidak baik.

2. *Capacity*

Kapasitas nasabah dengan kebutuhan pinjaman juga harus disediakan oleh bank. Terutama mengenai sumber pendapatan utama calon nasabah.⁶³

Berdasarkan teori di atas, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah melakukan analisis tentang calon nasabah dengan merujuk pada jumlah permintaan kredit yang diajukan calon nasabah dibandingkan dengan jumlah pendapatan nasabah yang telah diisi oleh calon nasabah pada aplikasi permohonan kredit

⁶² Hamonangan, "Analisis Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Pada Bank Muamalat Kcu Padangsidempuan", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 458.

⁶³ Hamonangan, "Analisis Penerapan Prinsip 5c...", hlm. 459.

sertifikasi guru. Bagian data pendapatan juga dapat menunjukkan biaya hidup dan pembayaran lainnya dari calon nasabah, setelah menghitung hasil dari pendapatan bersih per bulan dari calon nasabah, bank bisa menentukan jumlah dana yang dapat disediakan/diberikan oleh bank sesuai dengan kemampuan calon nasabah, maka sudah diketahui sampai mana kemampuan nasabah untuk melunasi kredit yang diambil.

3. *Capital*

Pengukuran modal sangat diperlukan untuk mengukur persentase dana atau aset yang dimiliki calon nasabah, sehubungan dengan sumber daya keuangan yang dimiliki. Semakin besar potensi dari nasabah tersebut maka semakin besar pula kepercayaan bank tersebut dalam menyediakan pendanaan.⁶⁴

Oleh karena itu, analisis seperti ini harus dilakukan PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah secara hati-hati karena berkaitan dengan besaran nominal pinjaman yang disetujui PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah. Aspek permodalan atau aset yang dimiliki nasabah ini penting dalam proses pemberian pinjaman dalam kredit sertifikasi guru, namun tidak terlalu ditekankan.

4. *Collateral*

Agunan adalah jaminan yang digunakan sebagai alternatif pembayaran kedua apabila terjadi sesuatu di luar perjanjian di kemudian hari, seperti halnya tidak dilakukannya pembayaran angsuran. Ini sangat membantu bank untuk menyelamatkan kredit yang telah diberikan.⁶⁵

Berdasarkan paparan dari teori di atas, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah yang berhak mengajukan permohonan kredit sertifikasi guru ini adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), sehingga jaminannya adalah ijazah terakhir asli, SK reguler, ijazah guru, buku tabungan asli, dan ATM. Namun karena jaminan yang berikan atau dikuasai oleh pihak bank merupakan jaminan yang tidak memiliki nilai finansial, dikarenakan jaminan

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

atau sertifikasi tersebut tidak memiliki nilai jual dan tidak dapat mengurangi dampak kerugian yang dialami oleh bank jika suatu saat risiko kredit itu terjadi.

5. *Condition*

Bagian ini menganalisis kondisi perekonomian calon debitur/nasabah di masa depan. Bank memerlukan analisis mengenai jenis usaha calon debitur atau pasangannya yang dipadukan dengan kondisi perekonomian di luar usaha calon debitur.⁶⁶

Dalam hal ini, dengan merujuk dari teori analisis di atas, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah mencermati kondisi calon nasabahnya, melihat kapan mereka akan pensiun, karena pada dasarnya nasabah yang mengajukan kredit sertifikasi merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menerima gaji dari sertifikasi. Dengan demikian, besaran gaji yang diterima calon nasabah menjadi tolak ukur bagi bank untuk memperhitungkan jumlah kredit yang akan di berikan dan berapa lama jangka waktu pembayaran dapat disesuaikan. Agar tidak menghambat kelancaran kredit yang diberikan.

Penerapan manajemen risiko di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah terus dilakukan. Berdasarkan data lapangan dan teori yang ada, BPR Tresna Niaga telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan prosedur meskipun masih belum maksimal dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan analisis mengenai penerapan manajemen risiko untuk menentukan mitigasi selanjutnya dari suatu risiko PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah cukup baik dalam menerapkan analisis risiko sejalan dengan teori penerapan manajemen risiko. Strategi harus ada, khususnya pemantauan aktif secara berskala oleh divisi yang bertanggung jawab yaitu Divisi Administrasi dan Laporan Kredit, kebijakan yang akan diterapkan, prosedur dan penetapan batasan, proses untuk menentukan, mengukur, memantau dan sistem pengendalian risiko dan

⁶⁶ Hamonangan, "Analisis Penerapan Prinsip 5c...", hlm. 459.

informasi tentang risiko yang timbul pada seluruh produk kredit bank, khususnya pada produk kredit sertifikasi guru ini.

Adapun kekurangan yang penulis lihat selama melakukan penelitian di PT BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah ialah dalam upaya pengendalian risiko guna meminimalisir bahkan menetralsir risiko dalam produk kredit sertifikasi guru ini yaitu tidak adanya Nota Kesepahaman (Kerjasama/MOU) yang dilakukan antar PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah bersama Bendahara dinas dan bank yang tidak bekerjasama dengan dinas terkait Sertifikat Guru, tentang pemotongan gaji sertifikasi sebagai pembayaran cicilan nasabah langsung oleh Bendahara dinas untuk dikirim ke PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

Setelah melakukan sejumlah langkah pengelolaan risiko sebelum diberikannya kredit tersebut, maka langkah terakhir adalah mitigasi risiko setelah kredit tersebut berjalan dan timbul risiko. Ketika risiko muncul, bank harus mengambil tindakan untuk mengurangi risiko. Ada beberapa kemungkinan dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi risiko atau memitigasi risiko setelah kredit itu berlangsung sebagaimana yang diapaparkan oleh Imam Wahyudi, di antaranya sebagai berikut:⁶⁷

1. Menghindari Risiko

Bank mungkin memilih untuk menghindari risiko. Penghindaran risiko (*risk aversion*) dipilih sebagai respons terhadap risiko ketika bank menganggap tindakan tersebut lebih murah dibandingkan tindakan lainnya.

2. Mentransfer Risiko

Bank juga dapat memutuskan untuk mengalihkan risiko ini, mereka harus mengalihkannya kepada pihak ketiga seperti perusahaan takaful atau asuransi. Hal ini sering dikaitkan dengan risiko murni yang menimbulkan kerugian fisik seperti kebakaran, kecelakaan kerja dan sejenisnya.

3. Menerima Risiko

⁶⁷ Imam Wahyudi, Dkk., *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 74.

Bank dapat menerapkan mitigasi risiko apabila risiko tersebut tidak mungkin dialihkan kepada pihak ketiga. Bank tidak dapat menghindari risiko-risiko tersebut dikarenakan risiko-risiko tersebut berkaitan langsung dengan proses bisnis dan sulit untuk dialihkan karena tidak ada organisasi atau lembaga tertentu yang bersedia menerima risiko jenis ini dan walaupun ada biaya penanganan risiko tersebut yang harus dikeluarkan oleh bank sangatlah besar.

4. Membiarkan Risiko

Bank juga bisa saja membiarkan risiko yang ditanggungnya dan menimbulkan kerugian. Namun tindakan ini biasanya berlaku pada jenis risiko yang dampak kerugiannya sangat kecil dan tidak mempengaruhi bisnis bank.⁶⁸

Berdasarkan bentuk-bentuk pengurangan dampak risiko atau mitigasi risiko di atas, maka dalam menghadapi risiko yang timbul dalam kredit sertifikasi guru pada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, memilih untuk menerapkan langkah mitigasi risiko yaitu penerimaan risiko, meskipun didalam teori macam-macam pengelolaan risiko terdapat empat teori, yaitu menghindari risiko, menerima risiko, meneransfer risiko, dan membiarkan risiko tersebut terjadi yang dapat digunakan dalam memitigasi risiko tersebut.⁶⁹

Berikut adalah bentuk mitigasi yang dilakukan oleh PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah untuk mengurangi dampak dari suatu risiko setelah kredit itu berlangsung berdasarkan teori menerima risiko dalam pengelolaan risiko.

1. PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah memilih memitigasi risiko dengan menerima risiko tersebut karena BPR tidak mau menganggap remeh risiko sekecil itu, karena walaupun kecil, jika tidak dilakukan apa-apa tentu akan lebih banyak risiko yang bisa membuat BPR Tresna Niaga mengalami kerugian. Pada produk kredit sertifikasi guru di PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok

⁶⁸ Imam Wahyudi, Dkk., *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 74.

⁶⁹ *Ibid.*

Tengah, terdapat sekitar 15 nasabah yang mengalami risiko kredit, yaitu risiko gagal bayar yang di sebabkan oleh ketidakjujuran atau kejahatan yang dilakukan nasabah tersebut.

2. PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah untuk mengatasi risiko nasabah yang mengalami kegagalan pembayaran angsuran karena kejahatan atau ketidakjujuran yang dilakukan oleh nasabah tersebut, yakni dengan memitigasi risiko sesuai dengan Sistem Prosedur Operasional (SOP) BPR, dengan memilih menangani risiko dengan kegiatan atau tindakan yang telah ditetapkan. PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah akan merencanakan langkah selanjutnya setelah perencanaan, pihak bank akan menghubungi dan menanyakan apa yang melatar belakangi nasabah melakukan kecurangan tersebut dan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk menunjukkan itikad baik dalam melunasi tunggakannya, dimulai dengan menetapkan batas waktu pelunasan sebelum masuk ke kolektabilitas kedua.
3. Selanjutnya apabila nasabah masih belum bersedia membayar tunggakannya maka BPR akan mengirimkan surat peringatan (SP) 1, selanjutnya apabila nasabah tidak menunjukkan itikad baik dan masih belum melunasi tunggakannya maka BPR akan kembali mengirimkan surat peringatan (SP) 2, namun apabila nasabah tidak menyikapi dengan baik sampai dengan surat peringatan (SP) 3. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah ialah akan memblokir rekening tabungan nasabah sehingga nasabah tidak bisa melakukan penarikan kecuali melalui PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah. sebagai langkah selanjutnya BPR Tresna Niaga akan mendatangi nasabah untuk dikawal bersama-sama menuju unit bank sesuai atm yang dijadikan sebagai jaminan/atau bank tempat masuknya gaji sertifikasi untuk mengganti atau menghilangkan alat-alat yang digunakan sebagai sarana nasabah melakukan penipuan yang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelum kredit diberikan.
4. Apabila nasabah tetap mengulangi perbuatan tersebut di atas, penyelesaian masalah untuk menjaga reputasi bank, yaitu dengan dilakukan tindakan antara lain melaporkan nasabah kepada pihak

berwajib, penghapusan bukuan (*write off*) rekening dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan memasukkan nasabah ke dalam daftar hitam atau *blacklist* PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah sampai ia membayar tunggakan kredit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di atas dan dengan di sandingkan dengan teori yang ada, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dalam menetapkan mitigasi risiko setelah kredit tersebut berjalan dan timbul risiko, telah melalui tahap manajemen risiko dengan cukup baik dan mitigasi yang dilakukan masih belum sepenuhnya dilaksanakan, hal ini dikarenakan dari tiga hal yang penting dalam mitigasi yaitu kapasitas atau kemampuan pembayaran nasabah, analisis nilai jaminan, MOU (kerjasama) dengan bendahara terkait gaji sertifikas.

PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah berdasarkan yang dilakukannya hanya melakukan dua hal pokok di atas, yaitu menganalisis kapasitas pembayaran nasabah dan analisis nilai jaminan, serta PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah belum berusaha untuk melakukan kerjasama atau MOU dengan bendahara dinas terkait untuk dapat melakukan pemotongan setiap gaji yang masuk ke rekening nasabah, dan kemudian potongan gaji tersebut digunakan untuk pembayaran angsuran nasabah atas kredit sertifikasi guru yang diajukan kepada PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, hal ini berguna untuk menghindari kecurangan yang dapat dilakukan oleh nasabah.

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Risiko dalam kredit seretifikasi guru PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dalam produk kredit sertifikasi guru memiliki tiga risiko yang timbul di antaranya yaitu risiko kredit, risiko operasional, dan risiko strategik.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis Proses mitigasi risiko yang dilakukan PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah meliputi pengidentifikasian risiko, pemantauan risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko dan penerapan analisis 5C dalam peroses mitigasinya dan apabila terdapat risiko gagal bayar yang disebabkan oleh kecurangan yang dilakukan oleh nasabah yaitu:
 - a) Menghubungi nasabah, menanyakan penyebab nasabah macet dan memberi jangka waktu untuk melunasi tunggakan.
 - b) Memberikan Surat Peringatan (SP) 1, 2, dan 3.
 - c) Memblokir rekening yang digunakan untuk sertifikasi.
 - d) Mendatangi nasabah dan dikawal pihak BPR Tresna Niaga untuk mengganti atau menghilangkan alat-alat yang digunakan nasabah untuk melakukan kecurangan.
 - e) Melaporkan nasabah kepada pihak berwajib, penghapus bukuan (*write off*) dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan memasukkan nasabah ke dalam daftar hitam atau *blacklist* BPR Tresna Niaga sampai membayar tunggakan kredit.

B. SARAN

PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah dalam hal ini harus melakukan MOU (Kerjasama) dengan bendahara pusat mengenai pembayaran angsuran melalui gaji sertifikasi. Sebaiknya pihak bank meminta kepada bendahara pusat untuk memotong langsung gaji sertifikasi untuk pembayaran angsuran nasabah dan bendahara pusatlah yang akan langsung mentransfer pembayaran angsuran tersebut ke BPR agar tidak menimbulkan celah bagi nasabah untuk melakukan kecurangan seperti penyalahgunaan SMS banking, penggandaan

rekening, dan kecurangan lainnya yang dapat merugikan PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

Selanjutnya PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah harus melakukan penambahan jaminan yang memiliki nilai finansial untuk membantu proses pengeksekusian atau penyelamatan terhadap risiko nasabah yang gagal bayar dengan menjual atau melelang jaminan tersebut untuk menghindari bank mengalami kerugian.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Achmad Dasuki et al, Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2008, *Buku 1 Pedoman Penetapan Peserta*, Jakarta: Depatemen Pendidikan Nsional, 2008.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, 2008.
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syaiah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*, cet 20, Bandung, Alfabeta: 2009.
- Buku Sop, Profil Mitra Setia PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.
- Ferry N. Indroes, *Majemen Risiko Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Herman Darmawi , *Manajemen Risiko*, Jakarta :PT Bumi Aksara, 2002.
- Imam Wahyudi, *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maryanto Supriyono, *Buku Pintar Pebankan*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2011.
- Roony Kountur, *Manajemen Risiko Operasional*, Jakarta: PPM, 2004.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Jakarta : Andi Offset, 1991.
- Veithzal Rivai, *Islamic Banking*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

JURNAL & SKRIPSI

- Hamonangan, “Analisis Penerapan Prinsip 5c Dalam Penyaluran Kredit Pada Bank Muamalat Kcu Padangsidempuan, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* Vol. 4 No. 2, 2020.
- Isnawati, Dkk., “Konsep Syariah Pada Kredit Jaminan Sertifikasi dan Dampaknya terhadap Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada BPR Syariah di Kota Mataram)”, *Jurnal* Vol. 3, No. 1, Oktober 2018.
- Katra Pramadeka, Dkk., “Analisis Tingkat Pertumbuhan Aset Pada BPRS Muamalat Harkat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”, *Jurnal Al-Intaj*, Vol. 7 No. 1 Maret 2021.
- Noviendri Djalil, Dkk., “Mitigasi Risiko Kredit terhadap Masyarakat Prasejahtera pada Bank BTPN Syariah”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 10 Januari-Juni 2021.
- Rahmat Ilyas, “Konsep Kredit dalam Perbankan Syariah”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No.1, Februari 2015.
- Rodiah Nur Pohan, “Analisis Mitigasi Risiko Produk Griya pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Kotapinang, *Skripsi*, FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, tahun, 2020.
- Tri Rindayati, “Mitigasi Risiko Pada Kredit Sertifikasi BPRS Kota Bumi Kantor Cabang Bandar Lampung”, *skripsi*, FEBI IAIN Metro, Metro, 2019.
- Trya Affandi, “Manajemen Risiko Kredit *Murabahah* Sertifikasi Guru Pada BPRS Metro Madani Kantor Pusat, *Skripsi*, FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2020.
- Widi Anjaswati, “Mitigasi Risiko Pada Kredit Sertifikasi Dengan Akad Ijarah Multijasa (Studi Pada BPRS Kotabumi Kc Tulang Bawang Barat), *Skripsi*, FEBI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2020.
- Zidni Ardhian Firdaus, “Mitigasi Risiko Kredit di Lembaga Keuangan Mikro Islam”, *Thesis-Universitas Airlangga*, 2014.

WEBSITE

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pengertian Dampak*, dalam <https://kbbi.web.id/dampak> diakses pada 25 Agustus 2022 pukul 21.19.

Mr Affandi, “Strategi Mitigasi Risiko Pada Kredit KPR iB di Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri Pada Masa Covid-19”, dalam

<http://www.businessdictionary.com/definition/mitigation.html>, diakses pada tanggal 25 agustus 2022 pukul 22:30.

Otoritas Jasa Keuangan. (2014), “Penting Pahami Jenis-jenis Risiko Keuangan”, dalam

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40700> diakses pada hari Selasa 25 Agustus 2021 Pukul 10.24.

Profil PT. Bank Perkreditan Rakyat Tresna Niaga Praya Lombok Tengah.

WAWANCARA

Elsi Kurnia Ningsih, Divisi Analis Kredit Bermasalah, *Wawancara*, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, 21 Juni 2023.

Laili Riski Amalia, Divisi Administrasi Dan Laporan Kredit, *Wawancara*, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, 21 Juni 2023.

Mashuri, Petugas Lapangan, *Wawancara*, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, 15 September 2023.

Sri Muliana, Ketua Bidang Pemasaran, *Wawancara*, PT. BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah, 15 September 2023.



Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Mitigasi Risiko dalam Kredit Sertifikasi Guru Pada BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah Lombok Tengah

1. Apa saja standar operasional (SOP) dalam proses pemberian kredit sertifikasi guru di BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah?
2. Apa standar untuk menentukan jaminan dalam kredit sertifikasi pada BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah?
3. Apakah ada tambahan jaminan dalam kredit sertifikasi guru pada BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah?
4. Bagaimana proses pengecekan keabsahan data nasabah dan jaminannya?
5. Bagaimana proses analisis 5c dalam pemberian kredit sertifikasi guru tersebut?
6. Bagaimana prosedur dalam pemberian kredit sertifikasi guru pada BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah?
7. Bagaimanakah proses pengambilan jaminan kredit sertifikasi guru tersebut?
8. Apa saja risiko yang dihadapi dalam kredit sertifikasi guru di BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah?
9. Apa saja bentuk-bentuk mitigasi risiko yang di gunakan pada BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah?
10. Bagaimana proses pelaksanaan mitigasi risiko pada kredit sertifikasi guru pada BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah?

Lampiran 2. Foto Wawancara



Wawancara Bersama Laili Riski Amalia Selaku Divisi
Administrasi Dan Laporan Kredit



Wawancara Bersama Sri Muliana Selaku Ketua Bidang
Pemasaran



Wawancara Bersama Elsi Kurnia Ningsih Selaku Divisi
Analisis Kredit Bermasalah



Wawancara Bersama Mashuri Selaku Petugas Lapangan

Lampiran 3. Kartu Konsultasi Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 106 Tlp. (0376) 621299-623609 Fax. (0376) 625327 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M.saipul Ramli
NIM : 180502114
Pembimbing I : Dr. H. Muslihun, M.Ag
Judul Penelitian : Mitigasi Risiko Dalam Pembiayaan Sertifikasi Guru Pada PT.
BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah

Tanggal	Materi Konsultasi/Catatan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
21/2/23	are	

Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. Riduan Mas'ud,
M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing I

Dr. H. Muslihun, M.Ag
NIP. 197412312001121005

Perpustakaan UIN Mataram



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Gajah Mada No. 106 Tlp. (0370) 621289-623808 Fax. (0370) 625337 Jembering Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI PROPOSAL/SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M.saipul Ramli
NIM : 180502114
Pembimbing II : Salwa Hayati, ME.
Judul Penelitian : Mitigasi Risiko Dalam Pembiayaan Sertifikasi Guru Pada PT.
BPR Tresna Niaga Praya Lombok Tengah

Tanggal	Materi Konsultasi/Cetakan/Saran/Perbaikan	Tanda Tangan
8/9/22	Perbaikan (tabel/bab), Tawar dan polah keseluruhan. Perbaikan bab II dan III	
19/9/22	Perbaikan Lencana dan lambang, Perbaikan Lantai Bab II dan bab III	
	Sihwa (kelompok) Konsultasi Skripsi Terselamat	
24/9/22	dapat prima hasil jajak samas jangan lupa deteksi koreksi spesifik	
	Perbaikan Bab III UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM	
24/9/22	Teser. Himpunan h2i. saat ini h2i...	
28/10/22	ditanya di Yakin/fai	
2-1/10/22	Acc	

Mengetahui,
Dekan,

Prof. Dr. Riduan Mas'ud,
M.Ag.
NIP. 197111102002121001

Mataram,
Pembimbing II

Salwa Hayati, ME.
NIP. 2005048504

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



Nomor : 205/BPR-TN/VI/2023
Lamp : -

Praya, 20 Juni 2023

Kepada Yth.
Kepala Jurusan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Mataram
Jln. Gajah Mada No.100
Di _
M A T A R A M

Perihal : Permohonan Persetujuan Penelitian Mahasiswa
Universitas Islam Negeri Mataram

Dengan Hormat,

Menujuk surat dari Universitas Islam Negeri Mataram Program Studi S1
Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor : 631/Un.12/FEBI/PP.00.9/05/2023 tanggal 12
Mei 2023 Perihal permohonan Ijin Penelitian Skripsi Mahasiswa Universitas Islam
Negeri Mataram atas nama :

Nama : M. Saiful Rantili
NIM : 180502114
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini disampaikan bahwa **disetujui** untuk melaksanakan Penelitian di
kantor PT.BPR Tresna Niaga.

Demikian atas kepercayaan dan kerjasamanya yang baik disampaikan
terima kasih.

PT.BPR TRESNA NIAGA
Direksi



PT. BPR TRESNA NIAGA
PUSA LOWOK TUNGGAL
BAMBANG WLIAYA
Direktur Utama

Lampiran 5. Bukti Cek Plagiasi dan Bebas Pinjam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.3349/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

M. SAIPUL RAMLI
180502114
FEBiPS
Dengan Judul SKRIPSI

MITIGASI RISIKO DALAM PEMBIAYAAN SERTIFIKASI GURU PADA PT. BPR TRESNA NIAGA PRAYA LOMBOK TENGAH

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin
Similarity Found : 19 %
Submission Date : 27/12/2023



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Indriyaty, M.Hum
197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.2996/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

M. SAIPUL RAMLI
180502114
FEBiPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UPT Perpustakaan
UIN Mataram
Indriyaty, M.Hum
197608282006042001

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M. Saipul Ramli
Tempat, Tanggal Lahir : Penendem
Alamat Rumah : Penendem, Desa. Senyiur, Kec.
Keruak, Kab. Lombok Timur
Nama Ayah : Sapi'i
Nama Ibu : Endang Mariati

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Sepit, 2012
2. MTS NW Penendem, 2015
3. SMA 1 Keruak, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
2. Entreprenuer Muda